

**PENERAPAN METODE FIFO PADA PERSEDIAAN OBAT DI APOTEK**

**CAHAYA SEHAT BREBES**



**TUGAS AKHIR**

OLEH :

**KHUSNUL AMALIA**

**NIM : 18031065**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Yang Berjudul :

PENERAPAN METODE FIFO PADA PERSEDIAAN OBAT DI APOTEK  
CAHAYA SEHAT BREBES

Oleh mahasiswa :

Nama : Khusnul Amalia

NIM : 18031065

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, Juli 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT

NIPY. 12.013.166



Anita Karunia,SE,M.SI

NIPY.09.015.240

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENERAPAN METODE FIFO PADA PERSEDIAAN OBAT DI APOTEK  
CAHAYA SEHAT BREBES

Oleh :

Nama : Khusnul Amalia  
NIM : 18031065  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program  
Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 21 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT

Ketua Penguji



2. Krisdiyawati, SE, M.Ak  
Penguji I



3. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak  
Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 09.011.062

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENERAPAN METODE FIFO PADA PERSEDIAAN OBAT DI APOTEK CAHAYA SEHAT BREBES”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



KHUSNUL AMALIA

NIM. 18031065

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHUSNUL AMALIA

NIM : 18031065

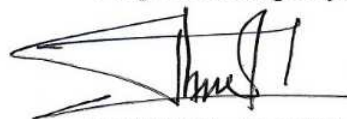
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PENERAPAN METODE FIFO PADA PERSEDIAAN OBAT DI APOTEK CAHAYA SEHAT BREBES”. Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan atau formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta, dengan menerapkan prinsip-prinsip, etika dan aturan hukum yang berlaku tentang penggunaan informasi.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



KHUSNUL AMALIA  
NIM. 18031065

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

1. Allah SWT terima kasih atas segala bimbingan dan petunjuk-Mu, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orangtuaku Bapak Rustamaji dan Ibu Torikha, serta keluarga besarku yang tak henti-hentinya mendo'a kan, memberikan semangat, dorongan, penorbanan, kasih sayang dan seluruh cinta yang diberikan.
3. Kakak ku tercinta, Nurul Utami Fauziyah yang selalu bersedia direpotkan.
4. Rangga Perdana Ibnu Saputra yang telah memberikan semangat, perhatian, dan memberikan banyak saran selama menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Untuk Sahabat- sahabatku Silma Krisdiawati, Siti Alifah, Fatimatu Solikha, Mutia Maulani dan Riska Frestiana yang telah meberikan banyak saran selama menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman kelas 6J terima kasih telah menemani selama 3 tahun ini dengan berbagai macam perjuangan bersama.
7. Seluruh karyawan Apotek Cahaya Sehat yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Para Dosen Politeknik Harapan Bersama, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
9. Dosen pembimbing terhormat Bu Hetika, S.Pd,M.Si, Ak, dan Bu Anita Karunia, SE,M. Si yang telah membimbing dan memberikan banyak saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

## HALAMAN MOTTO

“Jangan jadikan pendidikan sebagai alat untuk mendapatkan harta, demi memperoleh uang untuk memperkaya dirimu. Belajarlah supaya tidak menjadi orang bodoh dan dibodohi oleh orang”

*(Ulilamrir Rahman).*

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94 : Ayat 5)

“Mintalah nasihat dari hatimu. Kebaikan itu adalah sesuatu yang mententramkan jiwamu dan menenangkan jiwamu”

(HR. Imam Muslim)

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah : ayat 286)

“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu”

(Ali Bin Abi Thalib)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “ **Penerapan Metode FIFO pada Persediaan Obat di Apotek Cahya Sehat**” dengan baik. Proposal tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan proposal tugas akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si,Ak, CA selaku Ka. Podi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Hetika, S.Pd,M.Si, Ak sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga perbaikan dengan bijak sana, sabar dan teliti.
4. Ibu Anita Karunia, SE,M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas bimbingan dan waktunya.
5. Ibu Kartika Rini, S.H., selaku pemilik Apotek Cahaya Sehat Brebes yang telah memberikan izin untuk penulis melaksanakan kegiatan penelitian.
6. Seluruh Karyawan dan karyawan di apotek Cahaya Sehat yang telah memberikan pengarahan, bimbingan untuk membantu penulis selama melaksanakan kegiatan penelitian.
7. Teman – teman baik di kampus maupun di apotek, yang telah memberikan dorongan dan semangat, serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung , yang turut membantu selesainya Tugas Akhir



Penulis menyadari dalam penyusunan proposal tugas akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Penulis sangat berharap ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 21 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khusnul Amalia', written over a faint rectangular stamp.

KHUSNUL AMALIA

NIM.18031065

## ABSTRAK

Khusnul Amalia. 2021. *Penerapan Metode FIFO Pada Persediaan Obat Di Apotek Cahaya Sehat Brebes*. Program studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd., M.Si, Ak; Pembimbing II: Anita Karunia, SE,M. Si.

Persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu misalnya untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali. Dalam suatu perusahaan ada dua metode pencatatan persediaan yaitu metode periodik (fisik) dan metode perpetual (terus menerus). Penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu FIFO, LIFO, dan Rata-rata tertimbang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode FIFO pada Persediaan Obat di Apotek Cahaya Sehat Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Apotek Cahaya Sehat dalam pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual sedangkan dalam penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). perusahaan telah melakukan metode FIFO dengan baik. Hanya saja ada sedikit penambahan yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu menampilkan nilai nominal biaya perolehan barang dalam catatan stock persediaannya.

**Kata kunci:** *Persediaan, Metode Pencatatan Persediaan, Metode Penilaian Persediaan*

## ABSTRACT

**Amalia, Khusnul.** 2021. *Application of the FIFO Method at Merchandise Inventory in Cahaya Sehat Pharmacy, Brebes. Study Program: Accounting Associate Degree.. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hetika, S.Pd, M.Si, Ak; Co-Advisor: Anita Karunia, SE, M. Si.*

*Merchanandise Inventory of goods are materials or goods used to fulfill certain purpose, for example for use in the production process and for resale. In a company there are two methods of recording inventory, namely the periodic (physical) method and the perpetual (countinuous) method. Commonly used inventory valuations are FIFO, LIFO and Weighted average. The purrpose of this research was to knowing the application of the FIFO method on mechandise inventory at the Cahaya Sehat Pharmacy, Brebes. The used data collection were observation, interviews and documentation. The data was analyzed quantitative descriptive analysis. The result of this research is Cahaya Sehat Pharmacy, Brebesin recording its inventory using the perpetual method while in assessing its inventory using the FIFO (First In First Out) method. The company has performed the FIFO method well. It's just that there are a few additions that must be made by the company, namely displaying the nominal value of the acquisition cost of goods in its inventory stock records.*

**Keywords:** *Inventory, Inventory Recording Method, Inventory Valuation Method*

## DAFTAR ISI

Halaman

PENERAPAN METODE FIFO PADA PERSEDIAAN OBAT DI APOTEK CAHAYA SEHAT BREBES.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Batasan Masalah .....	6
1.6. Kerangka Berpikir.....	7
1.7. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Pengertian Persediaan .....	12
2.2 Jenis-Jenis Persediaan.....	14
2.3 Metode Pencatatan Persediaan.....	15

2.4	Perbandingan Sistem Pencatatan Perpetual Dan Periodik .....	18
2.5	Metode Penilaian Persediaan .....	19
2.6	Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>37</b>
3.1.	Lokasi Penelitian.....	37
3.2.	Waktu Penelitian.....	37
3.3.	Jenis Data .....	37
3.4.	Sumber data .....	38
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.6.	Metode Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Analisis Data.....	41
4.1.1	Jenis – Jenis Persediaan .....	41
4.1.2	Metode pencatatan persediaan .....	43
4.1.3	Menghitung persediaan akhir.....	55
4.1.4	Menentukan Biaya Persediaan .....	58
4.1.5	Metode Penilaian Persediaan dengan Metode <i>First In First Out (FIFO)</i> .	59
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Metode Penilaian Persediaan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>66</b>
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Perbandingan sistem pencatatan perpetual dan periodik.....	18
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1	Jenis persediaan Obat Narkotika dan Psikotropik di Apotek Cahaya Sehat Brebes .....	42
Tabel 4.2	Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg .....	43
Tabel 4.3	Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg.....	43
Tabel 4.4	Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2mg .....	43
Tabel 4.5	Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg .....	43
Tabel 4.6	Pembelian Narkotika Codein 20mg .....	45
Tabel 4.7	Pembelian Obat Narkotika Codikaf 20mg .....	46
Tabel 4.8	Pembelian Obat Psikotropika Dizepam 2mg .....	47
Tabel 4.9	Pembelian Obat Psikotropika Valisanbe 2mg.....	48
Tabel 4.10	Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg.....	50
Tabel 4.11	Penjualan Obat Narkotika Codikaf 20mg .....	51
Tabel 4.12	Penjualan Obat Psikotropika Diazepam2mg.....	53
Tabel 4.13	Penjualan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg.....	56
Tabel 4.14	Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg Metode FIFO .....	62
Tabel 4.15	Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg Metode FIFO .....	63
Tabel 4.16	Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2mg Metode	

FIFO ..... 64

Tabel 4.17 Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg Metode

FIFO ..... 65

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	8
------------------------------------	---



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kartu Stock Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg
- Lampiran 2 Kartu Stock Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg
- Lampiran 3 Kartu Stock Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2mg
- Lampiran 4 Kartu Stock Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg
- Lampiran 5 Faktur Pembelian Obat Narkotika
- Lampiran 6 Faktur Pembelian Obat Psikotropika
- Lampiran 7 Rekapitulasi Obat Narkotika
- Lampiran 8 Rekapitulasi Obat Psikotropika
- Lampiran 9 Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codein 20 mg Metode FIFO
- Lampiran 10 Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20 mg Metode FIFO
- Lampiran 11 Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2 mg Metode  
FIFO
- Lampiran 12 Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2 mg Metode  
FIFO
- Lampiran 13 Daftar Bimbingan Tugas Akhir

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan tempat atau wadah dari kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan terbagi menjadi dua sektor yaitu sektor pemerintah dan swasta. Perusahaan di Indonesia ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang tidak terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi. Ada beberapa jenis perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Dari tiga jenis perusahaan tersebut, pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba.

Perusahaan dagang adalah jenis atau bentuk usaha dimana kegiatannya membeli barang dari pemasok dan menjualnya kembali kepada pelanggan atau konsumen tanpa melalui proses merubah bentuk barang tersebut. Di dalam perusahaan dagang, ada salah satu unsur yang cukup berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yaitu persediaan barang.

Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan. Tujuan utama dari penilaian persediaan digunakan untuk proses perbandingan antara pendapatan dan biaya. Proses perbandingan ini dilakukan dalam menentukan

besarnya biaya dari barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya (Rivaldo, 2016)<sup>[1]</sup>. Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali. Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini (Anwar, 2014)<sup>[2]</sup>. Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, di antaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya.

Nilai persediaan ditentukan oleh dua faktor yaitu kuantitas persediaan barang dagang dapat diketahui dengan melakukan perhitungan fisik atau

melalui catatan kartu persediaan. Hal ini disesuaikan dengan metode pencatatan yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan harga pokok persediaan dapat diketahui dengan menghitung berdasarkan metode penilaian persediaan barang dagang bersih. Dalam suatu perusahaan, ada dua metode pencatatan persediaan yaitu metode periodik (fisik) dan metode perpetual. Metode fisik mencatat persediaan dengan tidak melakukan secara terus menerus, akan tetapi hanya dicatat setiap akhir periode dengan cara menghitung jumlah persediaan yang ada digudang. Sedangkan metode perpetual mencatat pembelian barang dagang langsung ke akun persediaan. Harga pokok penjualan tidak dihitung secara periodik, tetapi dihitung dan dicatat setiap kali terjadi transaksi.

Terdapat beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan menurut (Purba, 2012)<sup>[3]</sup>, yaitu FIFO (*First In First Out*) bahwa harga pokok dari persediaan yang pertama kali masuk dari pembelian kemudian dikeluarkan terlebih dahulu pada saat penjualan. LIFO (*Last In First Out*) bahwa harga pokok persediaan yang terakhir masuk dari pembelian kemudian dikeluarkan terlebih dahulu pada saat penjualan. Dan *Average* (rata-rata), dalam metode ini harga per unit persediaan dihitung dengan cara menjumlahkan harga per unit setiap kali pembelian lalu dibagi dengan jumlah atau frekuensi pembelian. Persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan merupakan asset lancar yang memiliki resiko yang cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Risiko yang

mungkin ditimbulkan dapat berupa risiko fisik atau keuangan. Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada di gudang karena kurangnya pengawasan seperti halnya terjadi kerusakan pada barang yang mengakibatkan konsumen (pasien) kecewa. Dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi. Tidak terkontrolnya barang yang sudah expired yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan dikarenakan belum adanya metode penilaian persediaan metode FIFO.

Masalah lain yang sering dihadapi perusahaan adalah masalah yang berkaitan dalam hal penyediaan barang/obat yang diberikan pada konsumen (pasien). Perusahaan tidak dapat langsung memenuhi permintaan barang yang diinginkan konsumen (pasien) sehingga mereka harus menunggu perusahaan memesan barang tersebut dari pihak distributor. Hal ini juga menyebabkan biaya persediaan barang dagang menjadi lebih besar karena timbulnya biaya pemasaran (*ordering cost*) dan biaya kehabisan atau kekurangan barang (*shortage cost*). Dalam perusahaan industri istilah persediaan meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. persediaan memiliki dua karakteristik penting yaitu (1) persediaan tersebut milik perusahaan dan (2) persediaan tersebut siap dijual pada konsumen. Oleh karena itu di dalam perusahaan dagang dikenal hanya satu jenis persediaan yang disebut persediaan barang dagang.

Apotek cahaya sehat merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang perdagangan obat bebas, obat generic, dan obat paten yang

bertujuan untuk memperoleh laba. Persediaan barang jadi perlu dikelola karena adanya jumlah permintaan konsumen (pasien) yang tidak menentu akan membuat pelanggan tetap memperoleh barang yang mereka kehendaki karena salah satu dari tujuan dilakukannya persediaan barang jadi untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran. Berdasarkan latar belakang tersebut untuk menyelesaikan masalah- masalah yang sering terjadi di apotek, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menyusun tugas akhir dengan judul “Penerapan Metode FIFO pada Persediaan Obat di Apotek Cahaya Sehat Brebes”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode FIFO pada Persediaan Barang Dagang di Apotek Cahaya Sehat Brebes?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode FIFO pada Persediaan Obat di Apotek Cahaya Sehat Brebes.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan kepada mahasiswa khususnya di bidang akuntansi mengenai penerapan metode fifo pada persediaan.

b. Bagi Pembaca

- 1) Sebagai referensi untuk pembuatan proposal pengajuan judul
- 2) Dapat memberikan informasi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan proposal ini.

c. Bagi Perusahaan/ Apotek

Tugas akhir ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengelola persediaan obat, sehingga pencatatan persediaan dapat berjalan dengan lancar.

d. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Untuk menambah perbendaharaan pustaka, sehingga bermanfaat bagi pembaca sebagai tambahan dan pengetahuan di bidang akuntansi.

### **1.5. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan agar lebih fokus pada pokok pembahasan, maupun suatu analisa yang berbobot dan baik, serta tidak menyimpang dari tujuan awal penulisan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan metode fifo pada persediaan obat di Apotek Cahaya Sehat. Pembatasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini dilakukan melalui observasi pada penerapan metode FIFO pada persediaan barang dagang selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Januari – Maret 2021

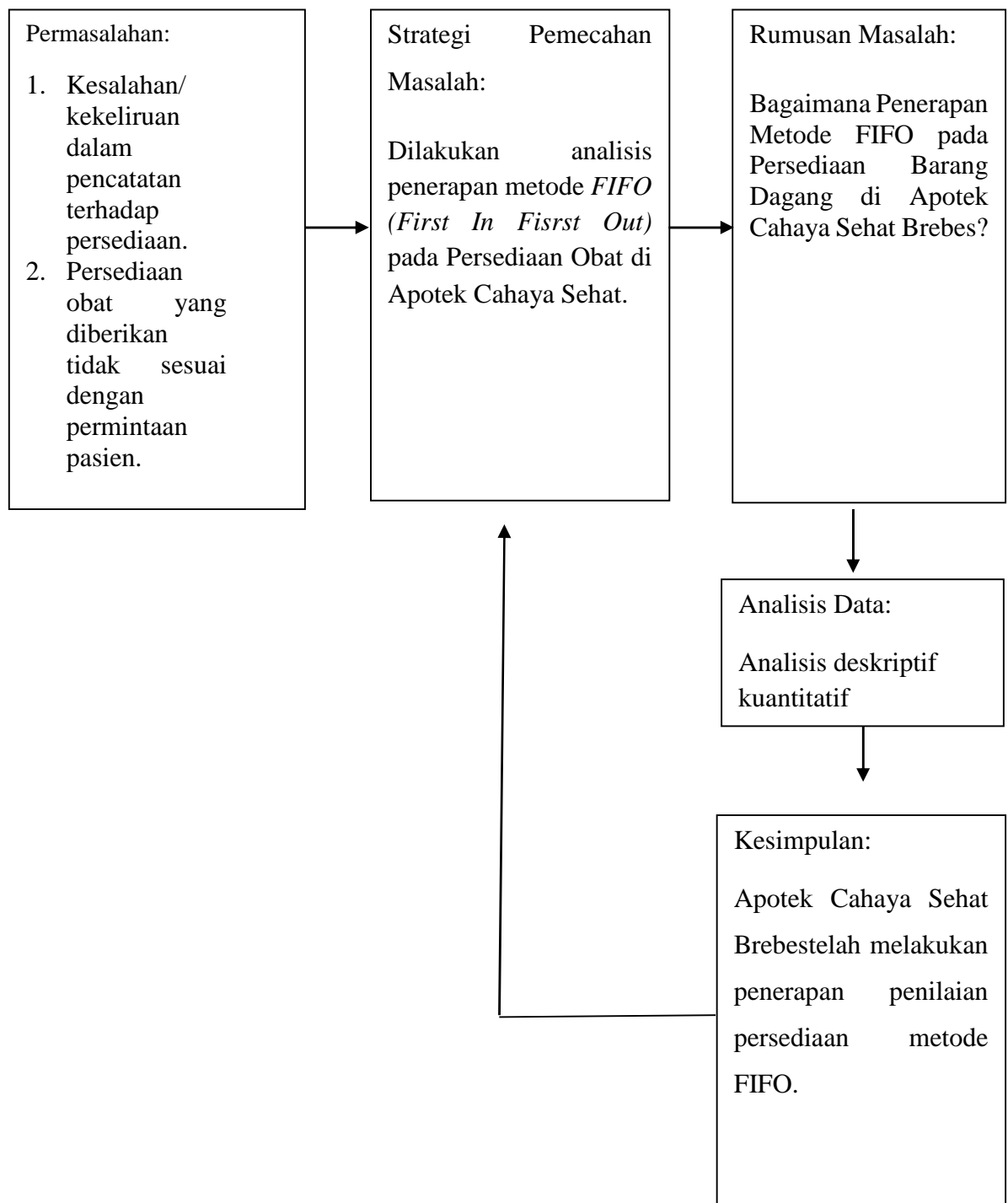
dan hanya merupakan penggambaran dengan metode perpetual serta hanya menggunakan sample produk (obat).

#### **1.6. Kerangka Berpikir**

Permasalahan dalam melakukan penilaian persediaan obat di Apotek Cahaya Sehat yaitu sering terjadinya suatu masalah, kesalahan dalam pencatatan terhadap persediaan, persediaan obat yang diberikan kepada konsumen/pasien. Strategi dalam memecahkan masalah yaitu dengan melakukan penilaian persediaan metode FIFO di Apotek Cahaya Sehat. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode fifo pada persediaan barang dagang di Apotek Cahaya Sehat Brebes, dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Kemudian memperoleh kesimpulan Apotek Cahaya Sehat Brebes telah melakukan penerapan penilaian persediaan metode FIFO.

Adapun penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isinya terdiri dari lima bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori-teori tentang definisi akuntansi, akuntansi sektor publik, jenis-jenis organisasi sektor publik, entitas akuntansi pemerintah daerah, laporan keuangan pemerintah daerah, definisi aset, aset tetap, klasifikasi aset

tetap, cara perolehan aset tetap, tahap-tahap pengelolaan aset tetap.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi, tugas dan wewenang/*job description*, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

### **LAMPIRAN**

Lampiran memuat informasi atau keterangan yang tidak esensial dalam laporan proposal tugas akhir. Lampiran ditampilkan dengan tujuan memperjelas atau menjernihkan pemahaman meskipun hanya informasi pendukung yang tidak digunakan dalam analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Persediaan**

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 butir 4 (2014)<sup>[2]</sup> pengertian persediaan adalah asset :

- a) Persediaan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Herwin (2017)<sup>[4]</sup> menyatakan persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan saat dibutuhkan. Persediaan menjadi bagian aset lancar yang paling tidak likuid. Disamping itu, persediaan merupakan aset dimana kemungkinan kerugian atau kehilangan paling sering terjadi.

Menurut Herwin (2017)<sup>[4]</sup> menyatakan persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian yang akan dijual.

Menurut Barchelino (2016)<sup>[1]</sup> menyatakan persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan dalam membuat kecermatan

investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (*retail*) dan manufaktur.

Menurut Herwin (2017)<sup>[4]</sup> menyatakan persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Sedangkan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, 22 Oktober (2010)<sup>[5]</sup> adalah sebagai berikut.

Persediaan merupakan asset yang berupa :

- a. Barang atau perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah;
- b. Bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang akan digunakan dalam proses produksi;
- c. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;
- d. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dibeli dan dimiliki akan dijual kembali baik secara langsung maupun proses produksi.

## 2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Sofjan (2008)<sup>[6]</sup> persediaan itu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang dalam urutan pengerjaan produk, yaitu:

- a. Persediaan bahan baku (*Raw Materials Stock*)  
yaitu : persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.
- b. Persediaan bagian produk yang dibeli (*Purchased Components Stock*)  
yaitu: persediaan barang-barang yang terdiri atas parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di *assembling* dengan parts lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.
- c. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*Supplies Stock*)  
yaitu: persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.
- d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Work In Process/Progress Stock*)

yaitu: persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

e. Persediaan barang jadi (*Finished Good Stock*)

yaitu: persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilapaorkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

### 2.3 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Mulyadi (2001)<sup>[7]</sup> ada dua macam metode pencatatan persediaan yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada digudang pada akhir priode akuntansi.



Sedangkan menurut Paraswati (2021)<sup>[8]</sup> dalam pencatatan persediaan ada dua metode pencatatan, perusahaan menggunakan salah satu dari dua jenis sistem agar pencatatan persediaan tetap akrual yaitu sistem perpetual atau sistem periodik.

a. Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) secara terus-menerus melacak perubahan akun persediaan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadi.

Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan perpetual adalah :

1. Pembelian barang dagang untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke persediaan dan bukan ke pembelian
2. Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harga, serta diskon pembelian didebet ke persediaan dan bukan ke akun terpisah.
3. Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan, dan mengkredit persediaan.
4. Persediaan merupakan akun pengendalian yang didukung oleh buku besar pembantu yang berisi catatan persediaan individual.
5. Penyesuaian barang dagang metode ikhtisar rugi laba (*Income Summary*)

Persediaan Barang Dagang (awal)		XXX
Persediaan Barang Dagang (akhir)	XXX	
Ikhtisar Rugi Laba		XXX
6. Penyesuaian barang dagang metode harga pokok penjualan ( <i>Cost Of Good Sold</i> )		
Persediaan Barang Dagang (Akhir)	XXX	
Harga Pokok Penjualan	XXX	
Diskon Pembelian	XXX	
Retur Pembelian	XXX	
Pembelian		XXX
Persediaan Barang dagang (Akhir)		XXX
Beban Angkut		XXX

b. Sistem Periodik

Menurut Tresnawati (2016)<sup>[9]</sup> sistem pencatatan persediaan periodik adalah “Kuantitas persediaan ditangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebet akun pembelian. Total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambahkan ke biaya persediaan ditangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan”.

## 2.4 Perbandingan Sistem Pencatatan Perpetual Dan Periodik

Berikut perbandingan sistem pencatatan perpetual dan periodik. Dari perbandingan dibawah ini terlihat bahwa jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian, penjualan, dan retur pada metode periodik berbeda dengan jurnal pada sistem perpetual.

Tabel 2.1 Perbandingan sistem pencatatan perpetual dan periodik

No	Transaksi	Perpetual	Periodik
1	<i>Purchases</i>	<i>Merchandise inv. XXX</i>	<i>Purchases XXX</i>
		<i>Cash/Acc.payable XXX</i>	<i>Cash/Acc.payable XXX</i>
2	<i>Purchases</i>	<i>Acc.payable XXX</i>	<i>Acc.payable XXX</i>
	<i>Return</i>	<i>Merchandise inv. XXX</i>	<i>Purchases Return XXX</i>
3	<i>Sales</i>	<i>Acc.Receivable XXX</i>	<i>Acc.Receivable XXX</i>
		<i>Sales XXX</i>	<i>Sales XXX</i>
		<i>Cost Of Good Sold XXX</i>	
		<i>Merchandise inv XXX</i>	
4	<i>Sales</i>	<i>Sales Return XXX</i>	
	<i>Return</i>	<i>Acc.Receivable XXX</i>	<i>Sales Return XXX</i>

---

	<i>Merchandise inv. XXX</i>	<i>Acc.Receivable XXX</i>
	 <i>Cost Of Good Sold XXX</i> 	
5	<i>Adjustment</i>	<i>Tidak perlu dibuat jurnal</i>
	<i>Journal</i>	<i>penyesuaiannya</i>
		<i>Income Summary XXX</i>
		<i>Merchandise inv. XXX</i>
		<i>Merchandise inv. XXX</i>
		<i>Income Summary XXX</i>

---

sumber: [https://akuntanonline.com/pencatatan-persediaan-periodik-dan-perpetual-dengan-contoh-transaksinya/15 Agustus, 2018 Oleh Nur Rohman](https://akuntanonline.com/pencatatan-persediaan-periodik-dan-perpetual-dengan-contoh-transaksinya/15-Agustus-2018-Oleh-Nur-Rohman)

## 2.5 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hamizar Lulianto (2016)<sup>[10]</sup> pencatatan persediaan dengan dengan sistem perpetual, setiap terjadi transaksi penjualan barang dagang dilakukan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang dagang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan disebelah debet dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening disebelah kredit. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

**a. Metode FIFO (*First In First Out*)**

Menurut Pontoh Marilyn (2016)<sup>[11]</sup> menyatakan metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung seolah-olah barang tersebut keluar masuk. Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling terakhir. Oleh karena itu metode FIFO akan menghasilkan laba kotor lebih tinggi. Akan tetapi perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi dari pada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan

terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

Menurut Fasa (2016)<sup>[12]</sup> metode *First In First Out* (FIFO) adalah metode yang menganggap barang yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, dimana persediaan lama dijual pertama kali. Metode *First In First Out* (FIFO) seringkali tidak terlihat secara langsung pada aliran fisik dari barang tersebut karena pengambilan barang dari gudang lebih didasarkan pada pengaturan barangnya, sehingga metode *First In First Out* (FIFO) lebih terlihat pada perhitungan harga pokok barang. Dalam metode *First In First Out* (FIFO), biaya yang digunakan untuk membeli barang pertama kali akan dikenali sebagai harga pokok penjualan dan untuk perhitungan harga akan menggunakan harga dari stok barang dari transaksi yang terdahulu. Pada kondisi inflasi perhitungan dalam metode FIFO menghasilkan jumlah persediaan akhir tinggi yang berpengaruh pada jumlah aset pada laporan posisi keuangan mengalami kenaikan, dan harga pokok penjualan menjadi rendah sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi tinggi, sehingga metode ini lebih cocok digunakan

dalam kondisi ekonomi saat ini dibanding menggunakan metode rata-rata (Mahardika, 2015)<sup>[13]</sup>.

Kelebihan metode *First In First Out* (FIFO) yakni nilai persediaan akhir di neraca akan mendekati biaya pengganti. Kelebihan lainnya adalah laba yang dihasilkan menggambarkan arus fisik persediaan (Goenawan, 2015)<sup>[14]</sup>.

Kelemahan metode ini adalah biaya berjalan yang tidak dibandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi dan bisa mengarah pada distorsi laba kotor dan laba bersih sehingga timbul tambahan laba yang berasal dari perubahan harga yang disebut inflation profit (E. Kieso, 2017)<sup>[15]</sup>

Metode *First In First Out* (FIFO) dapat dihitung dengan sistem periodik atau sistem perpetual. Dalam sistem periodik, persediaan akhir ditentukan dengan cara mengkalikan nilai persediaan yang ada dengan harga pokok per unit barang yang terakhir kali masuk, jika nilai persediaan ternyata lebih besar dari jumlah barang yang terakhir masuk maka sisanya menggunakan harga pokok per unit yang masuk sebelumnya. Sedangkan pada sistem perpetual, persediaan akan dicatat terus menerus dalam kartu persediaan, harga pokok penjualan akan dicatat berdasarkan harga pokok barang pertama masuk dan jumlah yang masih tersisa merupakan nilai persediaan akhir (Sari, 2015)<sup>[16]</sup>.

**b. Metode LIFO (*Last In First Out*)**

Menurut Budianto (2018)<sup>[17]</sup> menyatakan metode ini berasumsi bahwa barang yang dibeli paling terakhir merupakan barang pertama kali dijual, unit paling tua tetap berada dalam persediaan akhir. Ketika metode LIFO ini digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga, hasilnya adalah berkebalikan dengan metode-metode yang lain. Metode LIFO akan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi untuk harga pokok penjualan (HPP), biaya unit yang lebih baru akan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya unit yang lama Alasan pengaruh ini adalah biaya perolehan unit yang paling akhir akan kurang lebih sama dengan biaya penggantinya.

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO), maka dianggap barang yang dibeli terakhir harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang terakhir tadi, maka diambilkan dari pembelian sebelumnya.

**c. Metode Rata-rata (*Average Method*)**

Menurut Budianto (2018)<sup>[17]</sup> menyatakan metode ini mengasumsikan bahwa harga beli sebuah persediaan yang dibeli terakhir akan menjadi beban pokok penjualan terlebih dahulu, pada saat



terjadinya transaksi penjualan. Nilai persediaan yang akan dilaporkan adalah berdasarkan harga beli persediaan pada awal persediaan.

Dalam metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebani harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata dicatat setiap ada pengeluaran barang maka diperlukan untuk menghitung harga pokok rata-rata setiap kali terjadi pembelian barang, sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

Metode ini akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata agar dapat mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Dalam PSAK No.14 (IAI, 2017), metode ini disebut metode rata-rata tertimbang, dimana pada metode rata-rata tertimbang, setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang tersebut pada awal periode dan biaya pembelian barang atau biaya produksi selama periode tertentu. Perhitungan dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung keadaan perusahaan. Metode ini mengasumsikan bahwa barang dijual tanpa memperhatikan urutan pembeliannya dan harga tersebut dipakai untuk menghitung harga pokok penjualan serta persediaan akhir.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Pebria Silviana Sari, Khairani, SE., Ak., M.Si</p> <p>Tahun 2013</p> <p>Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat Pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Utama PT.PLN (Persero) WS2JB Palembang</p>	<p>Metode penelitian deskriptif</p>	<p>Metode pencatatan dan penilaian persediaan obat yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik dan efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>
2.	<p>Sawindri Dyah Paraswati</p> <p>Jenny Morasa</p> <p>Hendrik Gamaliel</p>	<p>Metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Pada dasarnya metode pencatatan dan</p>

	<p>Tahun 2021</p> <p>Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado</p>	<p>penilaian persediaan yang diterapkan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado telah sesuai dengan PSAK No. 14. Hanya saja terdapat kesalahan pencatatan persediaan kendaraan motor yang terdapat pada bagian akuntansi yang mengakibatkan terjadi selisih jumlah</p>
--	---	---

			kuantitas barang antara di gudang dengan di bagian akuntansi.
3.	Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur, Herman Karamoy, Winston Pontoh  Tahun 2016  Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psak No.14 Pada Pt. Gatraco Indah Manado	Metode penelitian deskriptif	Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 14 pada persediaan perusahaannya.
4.	Rivaldo Barchelino  Tahun 2016  Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado	Metode deskriptif kualitatif	Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Surya Wenang Indah

			<p>Manado</p> <p>sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang Persediaan.</p> <p>Diharapkan manajemen perusahaan mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.</p>
5.	<p>Gabriela Rondonuwu-Sifried S.</p> <p>Pangemanan, Lidia M. Mawikere</p> <p>Tahun 2016</p>	<p>Metode analisis deskriptif kualitatif</p>	<p>bahwa metode pencatatan persediaan PT. Honda Tunas</p>

	<p>Evaluasi Penerapan Metode Persediaan Berdasarkan Metode Fifo Pada Pt. Honda Tunas Dwipa Matra Manado.</p>		<p>Dwipa Matra Manado sudah sesuai dengan metode FIFO, namun perlu adanya pengendalian persediaan untuk mencapai keseimbangan antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen.</p>
6.	<p>Herwin Budianto, Dian Ferriswara  Tahun 2017  Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Metode penilain persediaan yang dipakai menggunakan FIFO (<i>First In First Out</i>)/</p>

	Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia.	MPKP (masuk pertama keluar pertama). Metode ini digunakan agar tidak menibun barang dagangan terlalu lama sehingga barang yang dijual merupakan barang layak jual. Metode ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
--	---	---

			mengenai persediaan.
7.	Dewinda Sukma Cahyani Lulianto  Tahun 2016  Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur	Metode  penelitian  deskriptif	kurangya SDM  yang  berkompeten  dalam proses keluar  masuknya barang. Dari penelitian tersebut penulis menyarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya pada bidang retail tetapi juga pada bidang manufaktur karena hal tersebut biasa



			terjadi dalam dunia perdagangan
8.	<p>Sinta Tanti Yosefa</p> <p>Tahun 2016</p> <p>Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan menurut PSAK No. 14 pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.</p>	<p>Metode penelitian deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif</p>	<p>Metode pencatatan yang digunakan oleh PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. Menggunakan pencatatan secara terus menerus dan penilaian yang digunakan Rata-rata tertimbang dari tahun 2009 sampai tahun 2010, sedangkan</p>

			<p>untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 menggunakan Rata-rata bergerak. Metode penilaian persediaan selalu mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai tahun 2010 sesuai dengan rumus yang ada didalam PSAK No. 14 tentang persediaan. Sedangkan untuk tahun 2011 sampai</p>
--	--	--	---

			2013 tidak sesuai PSAK No. 14.
9.	Nurul Fitah Anwar, Herman Karamoy  Tahun 2014  Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada Pt. Tirta Investama Dc Manado	Metode penelitian deskriptif	metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT.Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan. Pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang

			<p>telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No.14 sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi dengan baik.</p>
10.	<p>Kenny Regina Karongkong, Ventje Ilat, Victorina Z. Tirayoh Tahun 2018</p>	<p>Metode deskriptif kualitatif</p>	<p>UD Muda mudi telah melaksanakan akuntabilitas</p>

	Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli		berdasarkan manajemen inventaris mereka, tetapi masih membutuhkan peningkatan tentang penyediaan barang.
--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Apotek Cahaya Sehat Brebes yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 93 Brebes.

#### **3.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, terhitung dari 01 Januari 2021 sampai dengan 31 Maret 2021.

#### **3.3. Jenis Data**

Menurut Kuncoro (2015)<sup>[18]</sup> data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Jenis data terbagi atas dua bagian yaitu:

Jenis-jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut (Suliyanto, 2006)<sup>[19]</sup> adalah data yang berupa opini berbentuk kata kata atau kalimat yang mendeskripsikan sesuatu dan tidak dapat dihitung oleh angka angka.

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian berupa struktur organisasi beserta tugas dan wewenang pegawai, data yang mengenai kualitas atau produk, yaitu baik sedang dan kurang.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif menurut Chandrarin (2018)<sup>[20]</sup> adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing

masing atribut pengukuran variabel. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data persediaan obat di apotek.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian data kuantitatif, karena data tersebut diperoleh dari hasil perhitungan stock persediaan data Apotek Cahaya Sehat.

### **3.4. Sumber data**

Sumber-sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Dinyatakan oleh Chandrarin (2018)<sup>[20]</sup>. Data Primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung kepada bagian persediaan yaitu mengenai jumlah obat yang tersedia, tanggal kadaluwarsa, harga obat dan pencatatan persediaan barang/obat pada Apotek Cahaya Sehat Brebes

b. Data sekunder

Data sekunder menurut Chandrarin (2018)<sup>[20]</sup> yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi perusahaan seperti faktur pembelian dan buku catatan faktur pembelian.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi data dari Apotek Cahaya Sehat Brebes dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Pengamatan langsung (*Observasi*)

Observasi menurut Arikunto (2013)<sup>[21]</sup> sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Yaitu langkah yang dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan penelitian secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan untuk dapat mengetahui dan melihat bagaimana metode pencatatan persediaan barang dagang yang ada pada Apotek Cahaya sehat Brebes.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden pernyataan menurut Suliyanto (2006)<sup>[19]</sup>. Proses wawancara pada penelitian ini dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berkaitan langsung dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini. Dilakukannya wawancara dengan tujuan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai tempat penelitian, Sejarah berdirinya tempat tersebut, dan hal-hal lain yang belum diketahui peneliti.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui benda-benda yang tertulis seperti buku buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya menurut (Arikunto,



2013)<sup>[21]</sup>. Dalam hal ini penulis melakukan pendokumentasian terhadap transaksi yang sudah berjalan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data mengenai dokumen dan data-data yang dibutuhkan untuk penerapan metode FIFO pada persediaan obat di Apotek Cahaya Sehat.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016)<sup>[22]</sup> metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012)<sup>[23]</sup> adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Data**

**4.1.1 Jenis – Jenis Persediaan**

Persediaan obat narkotika dan psikotropik di Apotek Cahaya Sehat Brebes meliputi codein 20mg, codikaf 20mg, analsik, diazepam 2mg, proneuron tab, dan valisanbe 2mg. Namun dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai beberapa Persediaan Obat Narkotika dan Psikotropik.

Tabel 4.1 Jenis persediaan Obat Narkotika dan Psikotropik di Apotek Cahaya Sehat Brebes

<b>No</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Jumlah (tab)</b>
1	Codein 20mg	174
2	Codikaf 20mg	0
3	Analsik	63
4	Diazepam 2mg	1.019
5	Proneuron	199
6	Valisanbe 2mg	220
7	Valisanbe 5mg	114

Sumber: data stock persediaan Apotek Cahaya Sehat

Untuk data yang penulis akan olah adalah data Bulan Januari – Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg

<b>Akun</b>	<b>Tablet</b>	<b>Rp</b>
Codein 20mg	174	365.400

Sumber: data stock persediaan Apotek Cahaya Sehat

Tabel 4.3 Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg

<b>Akun</b>	<b>Tablet</b>	<b>Rp</b>
Codikaf 20mg	0	0

Sumber: data stock persediaan Apotek Cahaya Sehat

Tabel 4.4 Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2mg

<b>Akun</b>	<b>Tablet</b>	<b>Rp</b>
Diazepam 2mg	1.019	254.750

Sumber: data stock persediaan Apotek Cahaya Sehat

Tabel 4.5 Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg

<b>Akun</b>	<b>Tablet</b>	<b>Rp</b>
Valisanbe 2mg	220	110.000

Sumber: data stock persediaan Apotek Cahaya Sehat

Dari data diatas yang akan penulis teliti adalah beberapa produk obat narkotik dan psikotropik yang sering terjadi transaksi keluar masuk barang. Penulis sengaja membatasi hanya untuk persediaan obat psikotropika dan narkotika dikarenakan keterbatasan waktu dan data.

#### **4.1.2 Metode pencatatan persediaan**

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang dagangan kemudian menjulnya kembali tanpa mengubah bentuk maupun fungsinya. Metode pencatatan persediaan persediaan barang dagangan pada Apotek Cahaya Sehat adalah metode perpetual atau terus menerus.

Perusahaan menerapkan sistem perpetual dengan alasan perputaran persediaan barang yang cepat sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Sehingga dengan adanya informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap memudahkan pemilik dalam mengantisipasi setiap peluang penjualan maupun penurunan penjualan sehingga persediaan selalu tersedia untuk mencegah kelebihan maupun kekurangan persediaan.

Kegiatan pencatatan persediaan yang ada diantaranya pembelian barang, penjualan barang, dan retur pembelian. Dikarenakan setiap

barang yang telah terjual tidak bisa dikembalikan lagi/ ditukar maka tidak terdapat transaksi retur penjualan.

Untuk data yang berhasil diperoleh penulis adalah bulan Januari-Maret 2021. Dan data yang penulis olah hanya berkisar pada perputaran persediaan beberapa obat narkotika dan psikotropika di Apotek Cahaya Sehat Brebes.

**a. Pembelian Obat Narkotika Codein 20mg**

Tabel 4.6 Pembelian Narkotika Codein 20mg

No	Nama Supplier	Tanggal	Qty	Harga	Total
	<b>Saldo Awal</b>		174	2.100	365.400
1	KIMIA FARMA	20/02/21	300	2.100	630.000
2	KIMIA FARMA	18/03/21	300	2.100	630.000
Total			774		1.625.400

Sumber data: data pembelian bulan Januari- Maret 2021

Jumlah unit yang dibeli didapat dari total persediaan obat narkotika codein 20 mg sebanyak 774 tablet dikurangi saldo awal sebesar 174 tablet maka jumlah pembelian obat narkotika codein 20mg sebesar 600 tablet. Dengan total harga persediaan sebesar Rp. 1.625.400 dikurangi saldo awal sebesar Rp. 365.400 maka harga pembelian obat narkotika codein 20mg sebesar Rp. 1.260.000

### Transaksi Januari - Maret

Jika pembeliaanya secara tunai maka jurnalnya adalah:

Persediaan Narkotika Codein 20mg	Rp. 1.260.000
Kas	Rp. 1.260.000

Jika pembeliaanya secara kredit maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Persediaan Narkotika Codein 20mg	Rp. 1.260.000
Hutang Dagang	Rp. 1.260.000.

### b. Pembelian Obat Narkotika Codikaf 20mg

Tabel 4.7 Pembelian Obat Narkotika Codikaf 20mg

No	Nama Supplier	Tanggal	Qty	Harga	Total
	<b>Saldo Awal</b>		0	2.200	0
1	KIMIA FARMA	13/01/21	200	2.200	440.000
2	KIMIA FARMA	29/01/21	200	2.200	440.000
<b>Total</b>			400		880.000

Sumber data: data pembelian bulan Januari- Maret 2021

Jumlah unit yang dibeli didapat dari total persediaan obat narkotika codikaf 20 mg sebanyak 400 tablet dikurangi saldo awal sebesar 0 tablet maka jumlah pembelian obat narkotika codikaf 20mg sebesar 400 tablet. Dengan total harga persediaan sebesar

Rp. 880.000 dikurangi saldo awal sebesar Rp. 0 maka harga pembelian obat narkotika codikaf 20mg sebesar Rp. 880.000

#### **Transaksi Januari - Maret**

Jika pembeliaanya secara tunai maka jurnalnya adalah:

Persediaan Narkotika Codikaf 20mg	Rp. 880.000
Kas	Rp. 880.000

Jika pembeliaanya secara kredit maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Persediaan Narkotika Codikaf 20mg	Rp. 880.000
Hutang Dagang	Rp. 880.000

#### **c. Pembelian Obat Psikotropika Dizepam 2mg**

Tabel 4.8 Pembelian Obat Psikotropika Dizepam 2mg

No	Nama Supplier	Tanggal	Qty	Harga	Total
	<b>Saldo Awal</b>		1.019	250	254.750
1	KIMIA FARMA	19/01/21	1.000	250	250.000
2	KIMIA FARMA	20/02/21	1.000	250	250.000
3	KIMIA FARMA	24/03/21	1.000	250	250.000
Total			4.019		1.004.750

Sumber data: data pembelian bulan Januari- Maret 2021

Jumlah unit yang dibeli didapat dari total persediaan obat psikotropika diazepam 2mg sebanyak 4.019 tablet dikurangi saldo awal sebesar 1.019 tablet maka jumlah pembelian obat psikotropika diazepam 2mg 3.000 tablet. Dengan total harga persediaan sebesar Rp. 1.004.750 dikurangi saldo awal sebesar Rp. 254.750 maka harga pembelian obat narkotika codein 20mg sebesar Rp. 750.000

#### **Transaksi Januari - Maret**

Jika pembeliaanya secara tunai maka jurnalnya adalah:

PersediaanObat Psikotropika Dizepam 2mg Rp. 750.000

Kas Rp. 750.000

Jika pembeliaanya secara kredit maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

PersediaanObat Psikotropika Dizepam 2mg Rp. 750.000

Hutang Dagang Rp. 750.000

#### **d. Pembelian Obat Psikotropika Valisanbe 2mg**

Tabel 4.9 Pembelian Obat Psikotropika Valisanbe 2mg

No	Nama Supplier	Tanggal	Qty	Harga	Total
	Saldo Awal		220	500	110.000
1	PT BSP	22/01/21	300	500	150.000
2	PT BSP	19/03/21	400	500	200.000



Total	920	460.000
-------	-----	---------

Sumber data: data pembelian bulan Januari- Maret 2021

Jumlah unit yang dibeli didapat dari total persediaan obat psikotropika valisanbe 2mg sebanyak 920 tablet dikurangi saldo awal sebesar 220 tablet maka jumlah pembelian obat psikotropika valisanbe 2mg 700 tablet. Dengan total harga persediaan sebesar Rp. 460.000 dikurangi saldo awal sebesar Rp. 110.000 maka harga pembelian obat psikotropika valisanbe 2mg sebesar Rp. 350.000

#### **Transaksi Januari - Maret**

Jika pembeliaanya secata tunai maka jurnalnya adalah:

Persediaan Psikotropika Valisanbe 2mg      Rp. 350.000

    Kas      Rp. 350.000

Jika pembeliaanya secara kredit maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

PersediaanPsikotropika Valisanbe 2mg      Rp. 350.000

    Hutang Dagang      Rp. 350.000

#### **e. Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg**

Tabel 4.10 Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg

No	Keterangan	Bulan	Qty	Harga	Total
1	Penjualan tunai	Januari	174	2.625	456.750
2	Penjualan tunai	Februari	0	2.625	0
3	Penjualan tunai	Maret	314,5	2.625	825.563

Total Penjualan	488,5	1.282.313
-----------------	-------	-----------

Sumber data: data penjualan bulan Januari- Maret 2021

Menghitung penjualan obat narkotika codein 20mg Bulan Januari – Maret 2021

Penjualan obat narkotika codein 20 mg Bulan Januari – Maret 2021	
	dalam (tab)
Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg Awal	174
Pembelian Obat Narkotika Codein 20mg	<u>600</u>
Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg	774
Untuk Dijual	
Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg Akhir	<u>(285,5)</u>
Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg	488,5

Sumber: Data diolah untuk penelitian 2021

= Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg X Harga FIFO

= 488,5 tablet X Rp. 2.625

= Rp. 1.282.313

Jurnal Penjualan:

Piutang dagang / Kas	Rp. 1.282.313
Penjualan	Rp. 1.282.313
Harga Pokok Penjualan	Rp. 1.025.850
Persediaan Barang dagang	Rp. 1.025.850

Untuk menghitung penjualan Obat Narkotika Codein 20mg pada bulan Januari – Maret 2021 dimana persediaan awal Obat Narkotika Codein 20mg 174 tablet ditambah dengan pembelian Obat Narkotika Codein 20mg 600 tablet, hasil penjumlahan tersebut

merupakan persediaan Obat Narkotika Codein 20mg yang tersedia untuk dijual sebesar 774 tablet dikurangi dengan persediaan akhir Obat Narkotika Codein 20mg sebesar 285,5 tablet maka didapat penjualan Obat Narkotika Codein 20mg sebesar 488,5 tablet atau dengan nominal rupiah sebesar Rp. 1.282.313

#### f. Penjualan Obat Narkotika Codikaf 20mg

Tabel 4.11 Penjualan Obat Narkotika Codikaf 20 mg

No	Keterangan	Tanggal	Qty	Harga	Total
1	Penjualan tunai	Januari	137,5	2.750	378.125
2	Penjualan tunai	Februari	95	2.750	261.250
3	Penjualan tunai	Maret	167,5	2.750	460.625
Total Penjualan			400		1.100.000

Sumber data: data penjualan bulan Januari- Maret 2021

Menghitung penjualan obat narkotika codikaf 20 mg Bulan Januari – Maret 2021

Penjualan obat narkotika codikaf 20 mg Bulan Januari – Maret 2021		dalam (tab)
Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20 mg Awal		0
Pembelian Obat Narkotika Codikaf 20 mg		<u>400</u>
Obat Narkotika Codikaf 20 mg Tersedia Untuk dijual		400
Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg Akhir		<u>(0)</u>
Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg		400

Sumber: Data diolah untuk penelitian 2021

= Penjualan Obat Narkotika Codein 20mg X Harga FIFO  
 = 400 tablet X Rp 2.750  
 =Rp. 1.100.000

Adapun jurnal penjualan barang dagang adalah sebagai berikut :

Piutang dagang / Kas	Rp. 1.100.000
Penjualan	Rp. 1.100.000
Harga Pokok Penjualan	Rp. 880.000
Persediaan Barang dagang	Rp. 880.000

Untuk menghitung penjualan Obat Obat Narkotika Codikaf 20mg pada bulan Januari – Maret 2021 dimana persediaan awal Obat Narkotika Codikaf 20mg 0 tablet ditambah dengan pembelian Obat Narkotika Codikaf 20mg 400 tablet, hasil penjumlahan tersebut merupakan persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg yang tersedia untuk dijual sebesar 400 tablet dikurangi dengan persediaan akhir Obat Narkotika Codikaf 20mg sebesar 0 tablet maka didapat penjualan Obat Narkotika Codikaf 20mg sebesar 400 tablet atau dengan nominal rupiah sebesar Rp. 1.100.000

**g. Penjualan Obat Psikotropika Diazepam 2mg**

Tabel 4.12 Penjualan Obat Psikotropika Diazepam 2mg

No	Keterangan	Tanggal	Qty	Harga	Total
1	Penjualan tunai	Januari	1.286	325	417.950

2	Penjualan tunai	Februari	908	325	295.100
3	Penjualan tunai	Maret	1.192,5	325	387.563
Total Penjualan			3.386,5		1.100.613

Sumber data: data penjualan bulan Januari- Maret 2021

Menghitung penjualan obat psikotropika diazepam 2mg Bulan Januari – Maret 2021

Penjualan Obat Psikotropika Diazepam Bulan Januari – Maret 2021		dalam (tab)
Persediaan obat psikotropika diazepam 2mg awal		1.019
Pembelian obat psikotropika diazepam 2mg		<u>3.000</u>
Persediaan obat psikotropika diazepam 2mg untuk dijual		4.019
Persediaan obat psikotropika diazepam 2mg akhir		<u>(632,5)</u>
Penjualan obat psikotropika diazepam 2mg		3.386,5

Sumber: Data diolah untuk penelitian 2021

= Penjualan Obat Psikotropika Diazepam 2mg X Harga FIFO

= 3.386,5 tablet X Rp. 325

= Rp. 1.100.613

Adapun jurnal penjualan barang dagang adalah sebagai berikut :

Piutang dagang / Kas	Rp. 1.100.613
Penjualan	Rp. 1.100.613
Harga Pokok Penjualan	Rp. 846.625

Persediaan Barang dagang Rp. 846.625

Untuk mengitungng penjualan obat psikotropika diazepam 2mg pada bulan Januari – Maret 2021 dimana persediaan awal obat psikotropika diazepam 2mg 1.019 tablet ditambah dengan pembelian obat psikotropika diazepam 2mg 3.000 tablet, hasil penjumlahan tersebut merupakan persedian obat psikotropika diazepam 2mg yang tersedia untuk dijual sebesar 4.019 tablet dikurangi dengan persediaan akhir obat psikotropika diazepam 2mg sebesar 632,5 tablet maka didapat penjualan obat psikotropika diazepam 2mg sebesar 3.386,5 tablet atau dengan nominal rupiah sebesar Rp. 1.100.613

#### **h. Penjualan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg**

Tabel 4.13 Penjualan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Qty</b>	<b>Harga</b>	<b>Total</b>
1	Penjualan tunai	Januari	165	625	103.125
2	Penjualan tunai	Februari	200	625	125.000
3	Penjualan tunai	Maret	170	625	106.250
Total Penjualan			535		334.375

Sumber data: data penjualan bulan Januari- Maret 2021

Menghitung penjualan obat psikotropika valisanbe 2mg Bulan Januari – Maret 2021

---

Penjualan obat Psikotropika Valisanbe 2mg Bulan Januari – Maret 2021  
dalam (tab)

Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg Awal	220
Pembelian Obat Psikotropika Valisanbe 2mg	<u>700</u>
Obat Psikotropika Valisanbe 2mg	920
Tersedia Untuk dijual	
Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg Akhir	<u>(385)</u>
Penjualan Obat Psikotropika Valisanbe 2mg	535

---

Sumber: Data diolah untuk penelitian 2021

= Penjualan Obat psikotropika Valisanbe 2mg X Harga FIFO

= 535 tablet X Rp. 625

= Rp. 334.375

Adapun jurnal penjualan barang dagang adalah sebagai berikut:

Piutang dagang / Kas	Rp. 334.375
Penjualan	Rp. 334.375
Harga Pokok Penjualan	Rp. 267.500
Persediaan Barang dagang	Rp. 267.500

Untuk mengitung penjualan obat psikotropika valisanbe 2mg pada bulan Januari – Maret 2021 dimana persediaan awal obat psikotropika valisanbe 2mg 220 tablet ditambah dengan pembelian obat psikotropika valisanbe 2mg 700 tablet, hasil penjumlahan tersebut merupakan persediaan obat psikotropika valisanbe 2mg yang tersedia

untuk dijual sebesar 920 tablet dikurangi dengan persediaan akhir obat psikotropika valisanbe 2mg sebesar 385 tablet maka didapat penjualan obat psikotropika valisanbe 2mg sebesar 535 tablet atau dengan nominal rupiah sebesar Rp. 334.375

#### **4.1.3 Menghitung persediaan akhir**

Apotek Cahaya Sehat merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perdagangan obat bebas, obat generic, dan obat paten yang bertujuan untuk memperoleh laba. Setiap kali dilakukan pembelian barang, perusahaan akan mendebit akun persediaan (bukan akun pembelian). Setiap kali terjadi penjualan, selain membukukan penjualan sejumlah harga jual, sekaligus juga dihitung dan dibukukan harga pokok penjualan dengan mendebit akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan. Apotek Cahaya Sehat Brebes harus memperhatikan adanya persediaan barang. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh Apotek Cahaya Sehat Brebes menyangkut kegiatan operasi perusahaan adalah berdasarkan metode FIFO (*first in, first out*), mengasumsikan nilai persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah dibeli dengan nilai yang paling baru dari sisi relevansi nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai persediaan yang disajikan merupakan nilai yang didasarkan pada harga yang paling kini. Selain itu, perusahaan memiliki kartu persediaan untuk memudahkan



bagian gudang dalam mengetahui jumlah persediaan dan melaporkannya kepada bagian pengadaan, hal ini memudahkan jika terjadi kekurangan persediaan. Adapun cara menghitung persediaan akhir adalah sebagai berikut.

**a. Codein 20mg**

Persediaan Awal	365.400
Pembelian	<u>1.260.000</u> (+)
Barang Tersedia untuk Dijual	1.625.400
Persediaan Akhir	<u>599.500</u> (-)
Penjualan	1.025.900

Nilai persediaan akhir didapat dari nilai persediaan awal sebesar Rp. 365.400 ditambah nilai pembelian sebesar Rp. 1.260.000 dikurangi dengan nilai penjualan sebesar Rp. 1.025.900 maka didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp. 599.500

**b. Codikaf 20mg**

Persediaan Awal	0
Pembelian	<u>880.000</u> (+)
Barang Tersedia untuk Dijual	880.000
Persediaan Akhir	<u>0</u> (-)
Penjualan	880.000

Nilai persediaan akhir didapat dari nilai persediaan awal sebesar Rp. 0 ditambah nilai pembelian sebesar Rp. 880.000 dikurangi dengan nilai penjualan sebesar Rp. 880.000 maka didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp. 0

**c. Diazepam 2mg**

Persediaan Awal	254.750
Pembelian	<u>750.000</u> (+)
Barang Tersedia untuk Dijual	1.004.750
Persediaan Akhir	<u>158.125</u> (-)
Penjualan	846.625

Nilai persediaan akhir didapat dari nilai persediaan awal sebesar Rp. 254.750 ditambah nilai pembelian sebesar Rp. 750.000 dikurangi dengan nilai penjualan sebesar Rp. 846.625 maka didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp. 158.125.

**d. Valisanbe 2mg**

Persediaan Awal	110.000
Pembelian	<u>350.000</u> (+)
Barang Tersedia untuk Dijual	460.000
Persediaan Akhir	<u>192.500</u> (-)
Penjualan	267.500

Nilai persediaan akhir didapat dari nilai persediaan awal sebesar Rp. 110.000 ditambah nilai pembelian sebesar Rp. 350.000 dikurangi dengan nilai penjualan sebesar Rp. 267.500 maka didapat nilai persediaan akhir sebesar Rp 192.500

#### 4.1.4 Menentukan Biaya Persediaan

Pencatatan dan perhitungan persediaan barang dagang pada Apotek Cahaya Sehat dilakukan agar dapat diketahui jumlah pembelian, persediaan awal, penjualan, dan persediaan akhir barang dagang. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa persediaan akhir merupakan hasil tambah persediaan awal dan pembelian dikurangi penjualan. Dengan mengetahui persediaan akhir, maka biaya persediaan dapat ditentukan dengan rumus sederhana sebagai berikut.

Biaya Persediaan = Persediaan Awal + Pembelian – Persediaan Akhir

**a. Codein 20mg**

$$\begin{aligned} & \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} \\ & = \text{Rp. } 365.400 + \text{Rp. } 1.260.000 - \text{Rp. } 599.550 \\ & = \text{Rp. } 1.025.850 \end{aligned}$$

**b. Codikaf 20mg**

$$\begin{aligned} & \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} \\ & = \text{Rp. } 0 + \text{Rp. } 880.000 - \text{Rp. } 0 \\ & = \text{Rp. } 880.000 \end{aligned}$$

**c. Diazepam 2mg**

Persediaan Awal + Pembelian – Persediaan Akhir

$$= \text{Rp. } 254.750 + \text{Rp. } 750.000 - \text{Rp. } 158.125$$

$$= \text{Rp. } 846.625$$

**d. Valisambe 2mg**

Persediaan Awal + Pembelian – Persediaan Akhir

$$= \text{Rp. } 110.000 + \text{Rp. } 350.000 - \text{Rp. } 192.500$$

$$= \text{Rp. } 267.500$$

#### 4.1.5 Metode Penilaian Persediaan dengan Metode *First In First Out* (FIFO)

Penilaian persediaan yang digunakan pada Apotek Cahaya Sehat adalah metode FIFO. Metode ini beranggapan bahwa biaya yang digunakan untuk membeli barang pertama kali akan dikenali sebagai harga pokok penjualan dan untuk perhitungan harga akan menggunakan harga dari stok barang dari transaksi yang terdahulu.

**a. Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg Metode FIFO**

Tabel 4.14 Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codein 20mg Metode FIFO

Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	jumlah
Saldo Awal							174	2.100	365.400
Januari	-	-	-	174	2.100	365.400	-	-	-
Februari	300	2.100	630.000	-	-	-	300	2.100	630.000

Maret	300	2.100	630.000	314,5	2.100	660.450	285,	2.100	599.500
							5		
TOTAL	600		1.260.000	488,5		1.025.850	285,		599.500
			0			0	5		

Sumber data: data persediaan bulan Januari- Maret 2021

Berdasarkan informasi Apotek Cahaya Sehat untuk menghitung besarnya harga perolehan persediaan barang dan besarnya nilai beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan jumlah fisik obat narkotika Codein 20mg pada akhir periode berdasarkan hasil perhitungan fisik, persediaan obat pada akhir periode adalah 285,5 tablet
- 2) Penentuan biaya perolehan per unit persediaan diketahui sebesar Rp. 2.100 per tablet
- 3) Penentuan nilai biaya perolehan akhir periode sebesar Rp. 599.950 dan biaya pokok penjualan Rp 1.025.850

**b. Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg Metode FIFO**

Tabel 4.15 Penilaian Persediaan Obat Narkotika Codikaf 20mg Metode FIFO

Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	jumlah
Saldo Awal							-	-	-
Januari	400	2.200	880.000	137,5	2.200	302.500	262,5	2.200	577.500

Februari	-	-	-	95	2.200	209.000	167,5	2.200	368.500
Maret	-	-	-	167,5	2.200	368.500	-	-	-
TOTAL	400		880.000	400		880.000	-	-	-

Sumber data: data persediaan bulan Januari- Maret 2021

Berdasarkan informasi Apotek Cahaya Sehat untuk menghitung besarnya harga perolehan persediaan barang dan besarnya nilai beban pokok penjualan adalah sebagai berikut

- 1) Perhitungan jumlah fisik obat narkotika Codikaf 20mg pada akhir periode berdasarkan hasil perhitungan fisik, persediaan obat pada akhir periode adalah 0 tablet
- 2) Penentuan biaya perolehan per unit persediaan diketahui sebesar Rp. 2.200 per tablet
- 3) Penentuan nilai biaya perolehan akhir periode sebesar Rp. 0 dan biaya pokok penjualan Rp 880.000

**c. Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2 mg Metode FIFO**

Tabel 4.16 Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Diazepam 2 mg Metode FIFO

Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	jumlah
Saldo Awal							1.019	250	254.750
Januari	1.000	250	250.000	1.286	250	321.500	733	250	577.500
Februari	1.000	250	250.000	908	250	227.000	825	250	206.250

Maret	1.000	250	250.000	1.192,5	250	298.125	632,5	250	158.125
TOTAL	3.000		880.000	400		880.000	632,5		158.125

Berdasarkan informasi Apotek Cahaya Sehat untuk menghitung besarnya harga perolehan persediaan barang dan besarnya nilai beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan jumlah fisik obat psikotropika pada akhir periode berdasarkan hasil perhitungan fisik, persediaan obat pada akhir periode adalah 632,5 tablet
- 2) Penentuan biaya perolehan per unit persediaan diketahui sebesar Rp. 250 per tablet
- 3) Penentuan nilai biaya perolehan akhir periode sebesar Rp. 158.125 dan biaya pokok penjualan Rp 846.625

**d. Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2 mg Metode FIFO**

Tabel 4.17 Penilaian Persediaan Obat Psikotropika Valisanbe 2 mg Metode

FIFO

Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	jumlah
Saldo Awal							220	500	254.750
Januari	300	500	150.000	165	500	82.500	355	500	177.500
Februari	-	-	-	200	500	100.000	155	500	77.500

Maret	400	500	200.000	170	500	85.000	385	500	192.500
TOTAL	700		350.000	535		267.500	385		192.500

Berdasarkan informasi Apotek Cahaya Sehat untuk menghitung besarnya harga perolehan persediaan barang dan besarnya nilai beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan jumlah fisik obat psikotropika pada akhir periode berdasarkan hasil perhitungan fisik, persediaan obat pada akhir periode adalah 385 tablet
- 2) Penentuan biaya perolehan per unit persediaan diketahui sebesar Rp. 500 per tablet
- 3) Penentuan nilai biaya perolehan akhir periode sebesar Rp. 192.500 dan biaya pokok penjualan Rp 267.500

## 4.2 Pembahasan

Apotek Cahaya Sehat dalam pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual sedangkan dalam penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

### 4.2.1 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan yang diterapkan oleh Apotek Cahaya Sehat adalah metode FIFO (First In First Out) sistem pencatatan perpetual dengan hasil perhitungan persediaan akhir dengan harga pokok penjualan sama besar dengan perhitungan fisik. Perusahaan



menggunakan kartu persediaan yang dicatat secara manual untuk *memback up* data yang ada jika sewaktu-waktu sistem komputer mengalami kerusakan. Penilaian persediaan di Apotek Cahaya Sehat menggunakan metode FIFO sistem perpetual karena sistem ini akan memberikan hasil perhitungan persediaan akhir dengan harga pokok penjualan yang sama besar dengan perhitungan fisik, sehingga nantinya pengawasan atas persediaan barang tidak terjadi kekacauan.

Perusahaan menggunakan metode tersebut dikarenakan dianggap paling cocok dengan perusahaan dagang yang mempunyai produk *berexpired*, jadi pembelian persediaan pertama akan keluar terlebih dahulu, dan pembelian persediaan terakhir akan dijual terakhir. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh perusahaan atas penggunaan metode penilaian FIFO yaitu dapat dikenakan pajak yang cukup tinggi dikarenakan selisih keuntungan laba dan biaya modal produksi lebih besar dari pada metode lainnya.

Dari uraian diatas maka dihasilkan informasi bahwa penilaian persediaan metode FIFO pada obat narkotika codein 20mg mempunyai nilai persediaan akhir yaitu sebesar Rp. 599.500 dan biaya pokok penjualan sebesar Rp 1.025.850. kemudian untuk obat narkotika codikaf 20mg mempunyai nilai persediaan akhir yaitu sebesar Rp. 0 dan biaya pokok penjualan sebesar Rp 880.000. obat psikotropika diazepam 2mg mempunyai nilai persediaan akhir yaitu

sebesar Rp. 158.125 dan biaya pokok penjualan sebesar Rp 846.625.  
Dan untuk obat psikotropika valisanbe 2mg mempunyai nilai persediaan akhir yaitu sebesar Rp. 192.500 dan biaya pokok penjualan sebesar Rp 267.500.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas adalah Apotek Cahaya Sehat menggunakan sistem pencatatan metode perpetual, dan metode penilaian FIFO (*First In First Out*), Apotek Cahaya Sehat sudah menerapkan metode FIFO dengan baik, metode FIFO dianggap paling tepat dalam penerapan penilaian persediaan di Apotek Cahaya Sehat dikarenakan perusahaan mempunyai produk *berexpired*, dimana pembelian persediaan pertama harus keluar terlebih dahulu dan pembelian persediaan terakhir dijual terakhir, dan pencatatan dengan metode perpetual juga dianggap paling cocok dikarenakan metode ini dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui hasil perhitungan persediaan akhir dengan harga pokok penjualan yang sama besar dengan perhitungan fisik setiap saatnya. Apotek Cahaya Sehat telah menerapkan metode FIFO pada persediaan obat dengan baik, hanya saja perusahaan telah melakukan metode FIFO dengan baik. Hanya saja ada sedikit penambahan yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu menampilkan nilai nominal biaya perolehan barang dalam catatan stock persediaannya.

## 5.2 Saran

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan oleh Apotek Cahaya Sehat, penulis memberikan beberapa saran yakni untuk:

1. Dalam pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual, dan penilaian pesediaan menggunakan metode FIFO sangat *recommended*. Hal ini harus dipertahankan agar jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat.
2. Dalam pemesanan obat diusahakan untuk memperhatikan masa *expired* obat, dengan mengkonfirmasi distributor mengenai tanggal kadaluwarsa obat, sebelum obat tersebut dikirimkan ke apotek.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecurangan, minimal 2 kali dalam sebulan.
4. Dalam catatan stock persediaannya menampilkan nilai nominal biaya perolehan barang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rivaldo, B. (2016). *Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah. Jurnal Emba*, 837-846.
- [2] Anwar, N. F. (2014). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada PT. Tirta Investama Dc Manado. Jurnal Emba*, 1296-1305
- [3] Purba, Y. K. (2012). *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Persediaan Barang Usang Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera (Distributor Garuda Food) Manado. Universitas Sam Ratulangi*, 278-284.
- [4] Herwin, B. D. (2017). *Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol.20 No. 2.
- [5] Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. (22 Oktober 2010). *Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) Berbasis Akrual Dalam Lampiran Ii. 06 Untuk Sap Berbasis Kas Menuju Akrual*. Jakarta.
- [6] Sofjan, A. (2008). *Manajemen Produksi Dan Operasi (Edisi Revisi 2008)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [7] Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Paraswati, S. D. (2021). *Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. Jurnal Emba*, 94-101.

- [9] Tresnawati, R. E. (2016). *Tinjauan Atas Metode Pencatatan, Penilaian, Dan Pelaporan Persediaan Pada PT. Trisula Textile Industries Berdasarkan Psak No 14. Forum Keuangan Dan Bisnis V.*
- [10] Lulianto, D. S. (2016). *Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Psak No.14 Pada PT Toeng Makmur.*
- [11] Marilyn, R. A. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psak No.14 Pada PT. Gatraco Indah Manado.*
- [12] Riswan, D. R. (2016). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 7, No. 2.,*
- [13] Mahardika, R. D. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Din Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Jurnal Akuntansi*
- [14] Goenawan, D. A. (2015). *Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan. Jakarta: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 2, No. 1.*
- [15] E. Kieso, D. (2017). *Intermediate Accounting. Jakarta: Erlangga.*
- [16] Sari, F. P. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Perputaran Persediaan, Dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. E- Proceeding Of Management, Vol. 2 No. 2.*
- [17] Herwin Budianto, D. F. (2017). *Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia . Jurnal Aplikasi Administrasi , Vol.20 No. 2.*
- [18] Kuncoro, M. (2015). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis? Edisi 4. Jakarta: Erlangga.*

- [19] Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- [20] Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif, 2nd Ed.* Jakarta: : Salemba Empat.
- [21] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, 15th Ed.* Jakarta: Rineka Cipta
- [22] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- [23] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

## LAMPIRAN

### KARTU STOCK PERSEDIAAN CODEIN 20MG

<b>CAHAYA SEHAT</b> <small>Jl. Gajah Mada No. 53 Brebes Telp. (0263) 3308145</small>					
<b>KARTU STOCK OBAT</b>					
Nama Obat		Codein 20			
Nama PBF					
Kartu Nomor					
Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
M-1-21	Katpa		7,5	94	
11-1-21	Katpa		7,5	86,5	
11-1-21	Talwan		7,5	79	
11-1-21	Kotiah		7,5	71,5	
12-1-21	Sankopi		7,5	64	
12-1-21	Burupul		7,5	56,5	
13-1-21	Garfo		7,5	49	
14-1-21	Dwi		7,5	41,5	
15-1-21	Kusnanto		7,5	34	
16-1-21	Fauri		7,5	26,5	
16-1-21	Darmo		7,5	19	
16-1-21	Wariyah		7,5	11,5	
20-1-21	Muchlis		4	7,5	
817,5					
21-12-20	Muyawati		7,5	310	
24-12-20	Saryono		7,5	292,5	
24-12-20	Salsa		7,5	285	
26-12-20	Molandi		7,5	277,5	
26-12-20	Muti		7,5	270	
28-12-20	Harang		7,5	262,5	
28-12-20	Jaelani		15	247,5	
29-12-20	Mutawati		7,5	240	
29-12-20	KOMAR		7,5	232,5	
29-12-20	SUMIARSO		7,5	225	
30-12-20	Istirahah		7,5	217,5	
31-12-20	Pul Aji		7,5	210	
31-12-20	Wahab		7,5	202,5	
31-12-20	Wahid		7,5	195	
31-12-20	Kartolo		7,5	187,5	
31-12-20	Khundani		7,5	180	
31-12-20	Rini		7,5	172,5	
31-12-20	Suparni		7,5	165	
JANUARI 2021					
2-1-21	Poza		7,5	157,5	
2-1-21	AKI		7,5	150	
4-1-21	Talwan		7,5	142,5	
5-1-21	Karniti		7,5	135	
6-1-21	Wariyah		7,5	127,5	
6-1-21	Mutawati		7,5	120	
6-1-21	Poza		7,5	112,5	
9-1-21	Jaelani		15	97,5	

<b>CAHAYA SEHAT</b> <small>Jl. Gajah Mada No. 53 Brebes Telp. (0263) 3308145</small>					
<b>KARTU STOCK OBAT</b>					
Nama Obat		Codein 20			
Nama PBF					
Kartu Nomor					
Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
16-3-21	Aminah		7,5	285	
18-3-21	Ghozal		6	279	
18-3-21	Falid		5	274	
18-3-21	3614	300	-	285,5	
19-3-21	TOTO		7,5	278	
20-3-21	Masliha		7,5	270,5	
23-3-21	Jardiah		10	260,5	
23-3-21	Suwarno		7,5	253	
24-3-21	Jaelan		7,5	245,5	
25-3-21	AR YM		7,5	238	
26-3-21	Jati		7,5	230,5	
27-3-21	Bawon		7,5	223	
27-3-21	Purba		7,5	215,5	
27-3-21	Arto		7,5	208	
27-3-21	Ikawati		7,5	200,5	
27-3-21	Zulfri		7,5	193	
31-3-21	Rizkiyul		7,5	185,5	
FEBRUARI 2021					
20-2-21	9109	300	-	300	
MARET 2021					
5-3-21	ISMU		15	285	
6-3-21	Aminah		7,5	277,5	
6-3-21	Masliha		7,5	270	
6-3-21	Purba		7,5	262,5	
8-3-21	Katika		7,5	255	
8-3-21	Suharto		7,5	247,5	
8-3-21	Kiki		7,5	240	
9-3-21	Arggi		7,5	232,5	
9-3-21	Koni		7,5	225	
10-3-21	TRAY		7,5	217,5	
10-3-21	Muchlis		7,5	210	
10-3-21	Arslat		7,5	202,5	
12-3-21	Rukharia		7,5	195	
12-3-21	Suwarno		7,5	187,5	
12-3-21	Jalalan		6	180	
12-3-21	Aminah		7,5	172,5	
15-3-21	Tarmu		7,5	165	
15-3-21	Dhanik		7,5	157,5	
15-3-21	Karyati		7,5	150	
15-3-21	Purba		7,5	142,5	
16-3-21	Darni		7,5	135	
16-3-21	Fert		7,5	127,5	
18-3-21	Arni		7,5	120	



## KARTU STOCK PERSEDIAAN CODIKAF 20MG

Apotek CAHAYA SEHAT  
Jl. Cahaya Mada No. 93 Bredas  
Telp. (0283) 3309145

2021

**KARTU STOCK OBAT**

Nama Obat: **CODIKAF 20mg**  
Nama PBF:  
Kartu Nomor:

Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
<b>JANUARI 2021</b>					
15-1-21	1598	200	-	200	
16-1-21	Sahroni		15	185	
17-1-21	Abyah		7,5	177,5	
18-1-21	Delta		7,5	170	
19-1-21	Faizah		7,5	162,5	
20-1-21	Kusdalis		7,5	155	
20-1-21	Pusyati		7,5	147,5	
22-1-21	Sultrah		7,5	140	
25-1-21	Zam Zam		5	135	
25-1-21	Amelia		7,5	127,5	
26-1-21	Saryad		7,5	120	
26-1-21	Suciyati		7,5	112,5	
28-1-21	Zam Zam		5	107,5	
28-1-21	Kat Pd		7,5	100	
29-1-21	6020	200	-	1200	
29-1-21	Saripah		7,5	1125	

Apotek CAHAYA SEHAT  
Jl. Cahaya Mada No. 93 Bredas  
Telp. (0283) 3309145

**KARTU STOCK OBAT**

Nama Obat: **CODIKAF 20**  
Nama PBF:  
Kartu Nomor: **60**

Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
26-2-21			7,5	105	
<b>MARET 2021</b>					
1-3-21	Mastuha		7,5	97,5	
1-3-21	Rahmawati		7,5	90	
1-3-21	Tus Sarah		7,5	82,5	
1-3-21	Asih		7,5	75	
3-3-21	ARI		7,5	67,5	
5-3-21	Wawan		7,5	60	
5-3-21	Turbinah		7,5	52,5	
<b>MEI 2021</b>					
8-5-21	6474	200	-	200	
24-5-21	ELI		3,5	196,5	
24-5-21	parman		7,5	189	
24-5-21	Hendra		9,5	179,5	
24-5-21	Suzana		7,5	172	
25-5-21	Sunata		7,5	164,5	
27-5-21	Kayo		22,5	142	

KARTU STOCK PERSEDIAAN DIAZEPAM 2MG

Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
30-12-20	BariLah		7.5	69	
30-12-20	Wahid Bah		10	59	
30-12-20	Kamaludin		7.5	51.5	
30-12-20	Wahid Bah		10	41.5	
31-12-20	0974	1000	-	1041.5	
31-12-20	BariLah		7.5	1034	
31-12-20	Rifa		7.5	1026.5	
31-12-20	Sugiono		7.5	1019	
JANUARI 2021					
2-1-21	Yahya		7.5	1011.5	
2-1-21	Farhan		7.5	1004	
2-1-21	Bilal		7.5	996.5	
2-1-21	Kasim		10	986.5	
2-1-21	Suyanto		7.5	979	
2-1-21	Kusnadi		10	969	
2-1-21	Yahya		10	959	
2-1-21	Farhan		7.5	951.5	
2-1-21	Bilal		10	941.5	
2-1-21	Kalimah		15	916.5	
2-1-21	Kalimah		7.5	909	10
2-1-21	Kalimah		7.5	901.5	
4-1-21	Yahya		15	886.5	
4-1-21	Farhan		7.5	879	
4-1-21	Wahid Bah		7.5	871.5	
4-1-21	Wahid Bah		7.5	864	
4-1-21	Caribah		7.5	856.5	
4-1-21	Jannani		7.5	849	

Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
4-1-21	0977		7.5	841.5	
4-1-21	Wahid Bah		10	831.5	
4-1-21	Wahid Bah		7.5	824	
4-1-21	Wahid Bah		7.5	816.5	
4-1-21	Wahid Bah		7.5	809	
4-1-21	Wahid Bah		7.5	801.5	10.5
5-1-21	Doff		7.5	794	
5-1-21	Wahid Bah		10	784	
5-1-21	Wahid Bah		7.5	776.5	10.5
6-1-21	Muzah		10	766.5	
6-1-21	Kamaludin		7.5	759	
6-1-21	Farhan		7.5	751.5	
6-1-21	Farhan		7.5	744	10.30
6-1-21	Farhan		7.5	736.5	
6-1-21	Farhan		7.5	729	
6-1-21	Farhan		7.5	721.5	
6-1-21	Farhan		7.5	714	
6-1-21	Farhan		7.5	706.5	
6-1-21	Farhan		7.5	699	
6-1-21	Farhan		7.5	691.5	
6-1-21	Farhan		7.5	684	
6-1-21	Farhan		7.5	676.5	
6-1-21	Farhan		7.5	669	
6-1-21	Farhan		7.5	661.5	
6-1-21	Farhan		7.5	654	
6-1-21	Farhan		7.5	646.5	
6-1-21	Farhan		7.5	639	10.5
6-1-21	Farhan		7.5	631.5	

Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
29-3-21	Suyanto		10	735	✓
30-3-21	Duty Wah		7.5	727.5	
30-3-21	Fatihah		7.5	720	
30-3-21	Sukar		7.5	712.5	
30-3-21	Sarbi		10	702.5	
30-3-21	Karim		7.5	695	
30-3-21	Kasim		7.5	687.5	
30-3-21	Asbary		7.5	680	
30-3-21	Rumiah		7.5	672.5	10.5
31-3-21	Suleasah		7.5	665	10.5
31-3-21	Marpiah		7.5	657.5	
31-3-21	Wahid Bah		7.5	650	
31-3-21	Maziyah		10	640	
31-3-21	Sugiono		7.5	632.5	✓
APRIL 2021					
1-4-21	BariLah		10	622.5	
1-4-21	Wahid Bah		10	612.5	
1-4-21	Tamir		7.5	605	
1-4-21	Suleasah		10	595	
1-4-21	Suyanto		7.5	587.5	
2-4-21	Katib		7.5	580	
3-4-21	Farhan		10	570	
3-4-21	Wahid Bah		10	562.5	
3-4-21	Wahid Bah		6	556.5	
3-4-21	Wahid Bah		7.5	549	
5-4-21	Suyanto		7.5	541.5	
5-4-21	Farhan		10	531.5	

## KARTU STOCK PERSEDIAAN VALISANBE 2 MG

Logo Cahaya Sehat  
 Cahaya Sehat  
 Jl. Gajah Mada No. 93 Brebes  
 Telp. (0283) 3309145

**KARTU STOCK OBAT**  
 Nama Obat : Valisanbe 2  
 Nama PBF :  
 Kartu Nomor :

Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
12-12-20	Surtipno		10	325	
18-12-20	Daeni		5	320	
19-12-20	Surtipno		10	310	
22-12-20	Sairon		30	280	
28-12-20	Turitto		10	270	
29-12-20	Kabahan		10	260	
31-12-20	Turitto		10	250	
31-12-20	Warniti		20	230	
31-12-20	Jamilah		20	210	
JANUARI 2021					
2-1-21	Rafli		10	200	
2-1-21	Turitto		10	190	
14-1-21	Sairon		30	160	
15-1-21	Makutno		10	150	
16-1-21	Turitto		10	140	
18-1-21	Sampurno		10	130	
20-1-21	Rafli		5	125	
22-1-21	Turitto		10	115	

Logo Cahaya Sehat  
 Cahaya Sehat  
 Jl. Gajah Mada No. 93 Brebes  
 Telp. (0283) 3309145

**KARTU STOCK OBAT**  
 Nama Obat : Valisanbe 2  
 Nama PBF :  
 Kartu Nomor : 155

Tanggal	No. Faktur	Masuk	Keluar	Sisa Stock	Paraf
MARET 2021					
3-3-21	Heksy		10	145	
4-3-21	Turitto		10	135	
4-3-21	Wahyu		10	125	
5-3-21	Sairon		30	95	
6-3-21	Talappun		10	85	
16-3-21	Abd Latif		10	75	
17-3-21	Suroto		10	65	
18-3-21	Yudo		10	55	
19-3-21	Nur Indah		10	45	
19-3-21	Turitto		5	40	
19-3-21	518.2	400	-	440	
20-3-21	Sairon		30	410	
22-3-21	ASMAJ		10	400	
24-3-21	KASNI		10	390	
26-3-21	Erlina		5	385	
31					

● REDMI NOTE 8  
 ● AI QUAD CAMERA



FAKTUR PEMBELIAN OBAT NARKOTIKA

**kimia farma**

**INVOICE LOCAL**

Date: 19.02.2021  
 Buyer: AP CAHAYA SEHAT/HAERUDIN BAKHRI  
 3 GAJAH MADA NO. 95  
 PEKALONGAN - 00000 Telp:  
 Sold To: 10017399  
 AP CAHAYA SEHAT/HAERUDIN BAKHRI  
 3 GAJAH MADA NO. 95  
 PEKALONGAN - 00000  
 NPWP: 067730941501000  
 PO No: 103/APS/02/2021  
 Payment Term: 21.08.2021  
 Bank: Bank BRI - 0101-01-001362-00-6

Kimia Farma Trading & Distr  
 NPWP: 01.001.228.1-001.000  
 Licence: 503/25302  
 Branch: di. Raya Larangan KM 0 Desa Munding Agung Kab.  
 Legal  
 Legal - 00000  
 Phone: (0289) 4532959 Fw: (0289) 4532959  
 Pelayanan: Rutin  
 Salesman: ASEP ZAEHRUDIN  
 Invoice No: 280680108  
 Tax No:

Material	Batch No	Qty	UoM	Price	Disc (%)	Amount
COCAINE 20 MG TAB (DUS 100 TAB) ibi	190577.1	3	DUS	147.600	0.00	442.800
12.08.2023						

*Handwritten:* 20/21, I, 95, I+II = Rp 624.200

Total Amount	442.800
Jisc	0
Surcharge	0
Nett	442.800
Ppn 10%	44.280
Nett + Surcharge + Ppn	487.080

In words: Empat Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Delapan Puluh Rupiah

Customer: *RIKE MARLINA S Farm API*  
 19911006/SIPA 33.29/2017/22253

Penanggung Jawab For: *RIKE MARLINA S Farm API*  
 Branch Manager: *REYAN AGNIA FARMY API*

**kimia farma**  
 KPTD CAB. TEGAL  
 IKA KURNIASARI, SSI Apt  
 068/SIKADINKES/2018

Printed by: TOL\_GA\_S01/19.02.2021/10.31.08

## FAKTUR PEMBELIAN OBAT PSIKOTROPIKA

JUMLAH	KODE BARANG	NAMA BARANG	BATCH	RD	HARGA SATUAN	GROSS	DISC(%)	SUB TOTAL
3 BOX	SBP-VLI-01	VALISANBE 2 MG	AK2139	1025	Rp 23,500.00	Rp 70,500	0.00	Rp 70,500


  

<b>PT BINA SAN PRIMA</b> National Health Care, Consumer Product, & Raw Material No. 14 RT. 05 RW. 14 Pangguno Tegal Timur, KODYA TEGAL Telp : 283-6148331, GNPWP BSP : 01.588.725.0-092.000 Fax : NPWP Outlet : 08 773 094 1 501 090	<b>FAKTUR PENJUALAN</b> NO: 0541408 Kepada Yth. No Faktur : FKYGL/202101/05528 Tanggal : 21-01-2021 TOP : 30 Hari No SP : 91/APCS/01/2021 No DO : DOTGL/202101/05549 (SPTGL/202101/06224)	CAHAYA SEHAT, APY JL GAJAH MADA NO.93 KEC. BRIBES, KAB BRIBES KS : 84020014 NIK : 58001 S/SUBRON
--	--	---

<b>Apotek</b> <b>CAHAYA SEHAT</b> <b>PSI</b> GAIJAH MADA NO. 93 TEL. (081) 84020014 APING/TKJ sesuai SPESIMEN	Mohon dengan hormat untuk penerima Psikotropika Harus Apoteker dengan tanda tangan 1. Nama Lengkap 2. No. SIPA 3. Tanda tangan Apoteker 4. Stempel Apotek
---	--

Produk, Jumlah, Batch, Harga dan Kondisi Barang telah diperiksa sesuai	Terbilang : Tujuh Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Lima Puluh Rupiah	Png. Jawab PBF Riski Peiani, S.Farm 19831208/SIPA33 76/2018/10237	Hormat kami,  PT BINA SAN PRIMA TEGAL Fakturis	Gross Rp 70,500 Discount 1 Rp 0 Discount 2 Rp 0 Subtotal Rp 70,500 Cash Disc 0.00% Rp 0 Netto Rp 70,500 PPM Rp 7,030 Harus Dibayar Rp 77,530
--	--	--	--	---

Penerima L. M. M. M. M. M.	*Pembayaran Cek/Giro (an PT. Bina San Prima), baru dianggap lunas setelah diuangkan/dipindahbukukan. *Barang yang telah diserahkan tidak dapat ditukar dengan barang lain / dikembalikan, kecuali ada perjanjian tertulis sebelumnya & barang kadaluarsa	2-KR-21-01-2021-10:27-Cetak ke: 01-Hal: 1/ 1
-------------------------------	---	--

## REKAPAN OBAT NARKOTIKA

No	Nama Obat	Sisa awal	Ambeien dari No/td/22-12-20	Jml Jml	Jml sisa	Jml sisa	Sisa
<b>DESEMBER 2020</b>							
1.	Codrin 20	215,5	9050/10-12-20 6048/22-12-20	200 300	715,5	541,5	174
<b>2021</b>							
<b>JANUARI 2021</b>							
1.	Codrin 20	174	—	—	—	—	174 0
2.	Coditaf 20	0	1598/13-1-21 8020/29-1-21	200 200	400	137,5	262,5
<b>FEBRUARI 2021</b>							
1.	Codrin 20	0	9109/20-2-21	300	—	—	300
2.	Coditaf 20	262,5	—	—	—	—	210 52,5
<b>MARET 2021</b>							
1.	Codrin 20	300	0614/18-3-21	300	600	314,5	285,5
2.	Coditaf 20	52,5	—	—	—	—	52,5 0
<b>APRIL 2021</b>							
1.	Codrin 20	285,5	1635/13-4-21	300	585,5	326	259,5
<b>MEI 2021</b>							
1.	Codrin 20	259,5	—	—	—	—	259,5 0
2.	Coditaf 20	0	6474/8-5-21	200	200	76	124

## REKAPAN OBAT PSIKOTROPIKA

NAMA PERALAN	ZISA ANAL	PEMBELIAN PERI		JUMLAH	JUMLAH PENGAKUAN	JUMLAH AKRIB
		NO FAKTUR	TGL. FAKTUR			
<b>ANUARI 2021</b>						
1. Valisanket 2	220	5528/22-1-21	300	520	165	355
2. Valisanket 5	396	-	-	-	12	384
3. Diazepam 2	1019	9893/19-1-21	1000	2019	1286	733
<b>FEBRUARI 2021</b>						
1. Valisanket 2	355	-	-	-	200	155
2. Valisanket 5	384	-	-	-	-	384
3. Diazepam 2	733	9092/20-2-21	1000	1733	908	825
<b>MARET 2021</b>						
1. Valisanket 2	155	5182/19-3-21	400	555	170	385
2. Valisanket 5	384	-	-	-	20	364
3. Diazepam 2	825	9824/24-3-21	1000	1825	1192,5	632,5
<b>APRIL 2021</b>						
1. Valisanket 2	385	-	-	-	215	170
2. Valisanket 5	364	-	-	-	-	364
3. Diazepam 2	632,5	1626/13-4-21	1000	1632,5	1173	459,5

## PENILAIAN PERSEDIAAN OBAT NARKOTIKA CODEIN 20MG METODE

FIFO

Tanggal	Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
		Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	jumlah
	Saldo awal							174	2.100	365.400
02/01/21	Penjualan tunai				15	2.100	31.500	159	2.100	333.900
04/01/21	Penjualan tunai				10	2.100	21.000	149	2.100	312.900
05/01/21	Penjualan tunai				7,5	2.100	15.750	141,	2.100	297.150
								5		
06/01/21	Penjualan tunai				15	2.100	31.500	126,	2.100	265.650
								5		
08/01/21	Penjualan tunai				10	2.100	21.000	116,	2.100	244.650
								5		
09/01/21	Penjualan tunai				15	2.100	31.500	101,	2.100	213.150
								5		
11/01/21	Penjualan tunai				37,5	2.100	78.750	64	2.100	134.400
12/01/21	Penjualan tunai				15	2.100	31.500	49	2.100	102.900
13/01/21	Penjualan tunai				7,5	2.100	15.750	41,5	2.100	87.150
14/01/21	Penjualan tunai				7,5	2.100	15.750	34	2.100	71.400
15/01/21	Penjualan tunai				7,5	2.100	15.750	26,5	2.100	55.650
16/01/21	Penjualan tunai				22,5	2.100	47.250	4	2.100	8.400
20/01/21	Penjualan tunai				4	2.100	8.400	0	2.100	0



20/02/21	PT. KIMIA FARMA	300	2.100	630.000				300	2.100	630.000
05/03/21					15	2.100	31.500	285	2.100	598.500
06/03/21	Penjualan tunai				22,5	2.100	47.250	262,	2.100	551.250
								5		
08/03/21	Penjualan tunai				22,5	2.100	47.250	240	2.100	504.000
09/03/21	Penjualan tunai				15	2.100	31.500	225	2.100	472.500
10/03/21	Penjualan tunai				40	2.100	84.000	185	2.100	388.500
12/03/21	Penjualan tunai				28,5	2.100	59.850	156,	2.100	328.650
								5		
13/03/21	Penjualan tunai				22,5	2.100	47.250	134	2.100	281.400
15/03/21	Penjualan tunai				7,5	2.100	15.750	126,	2.100	265.650
								5		
16/03/21	Penjualan tunai				15	2.100	31.500	111,	2.100	234.150
								5		
18/03/21	PT. KIMIA FARMA	300	2.100	630.000	26	2.100	54.600	385,	2.100	809.550
								5		
19/03/21	Penjualan tunai				7,5	2.100	15.750	378	2.100	793.800
22/03/21	Penjualan tunai				7,5	2.100	15.750	370,	2.100	778.050
								5		
23/03/21	Penjualan tunai				10	2.100	21.000	360,	2.100	757.050
								5		
24/03/21	Penjualan tunai				7,5	2.100	15.750	353	2.100	741.300

25/03/21	Penjualan tunai			7,5	2.100	15.750	345,	2.100	725.550
							5		
26/03/21	Penjualan tunai			7,5	2.100	15.750	338	2.100	709.800
27/03/21	Penjualan tunai			45	2.100	94.500	293	2.100	615.300
31/03/21	Penjualan tunai			7,5	2.100	15.750	285,	2.100	599.550
							5		
		600	1.260.000	488,		1.025.850	285,		599.550
				5		0	5		

PENILAIAN PERSEDIAAN OBAT NARKOTIKA CODIKAF 20MG METODE  
FIFO

Tanggal	Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
		Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	jumlah
	Saldo Awal							0	2.200	0
13/01/21	PT. KIMIA FARMA	200	2.200	440.000				200	2.200	440.000
18/01/21	Penjualan tunai				15	2.200	33.000	185	2.200	407.000
19/01/21	Penjualan tunai				22,5	2.200	49.500	162,	2.200	357.500
								5		
20/01/21	Penjualan tunai				22,5	2.200	49.500	140	2.200	308.000
22/01/21	Penjualan tunai				30	2.200	66.000	110	2.200	242.000
23/01/21	Penjualan tunai				5	2.200	11.000	105	2.200	231.000
25/01/21	Penjualan tunai				7,5	2.200	16.500	97,5	2.200	214.500
26/01/21	Penjualan tunai				7,5	2.200	16.500	90	2.200	198.000



23/03/21	Penjualan tunai			17,5	2.200	38.500	90	2.200	198.000
25/03/21	Penjualan tunai			30	2.200	66.000	60	2.200	132.000
26/03/21	Penjualan tunai			7,5	2.200	16.500	52,5	2.200	115.500
01/03/21	Penjualan tunai			30	2.200	66.000	22,5	2.200	49.500
03/03/21	Penjualan tunai			7,5	2.200	16.500	15	2.200	33.000
05/03/21	Penjualan tunai			15	2.200	33.000	0	2.200	0
TOTAL		400	880.000			880.000	0		0

PENILAIAN PERSEDIAAN OBAT PSIKOTROPIKA DIAZEPAM 2MG  
METODE FIFO

Tanggal	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Sisa		
		Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
	Saldo awal							1.019	250	254.750
02/01/21	Penjualan tunai				110	250	27.500	909	250	227.250
04/01/21	Penjualan tunai				112,	250	28.125	796,	250	199.125
					5			5		
05/01/21	Penjualan tunai				25	250	6.250	771,	250	192.875
								5		
06/01/21	Penjualan tunai				30	250	7.500	741,	250	185.375
								5		
07/01/21	Penjualan tunai				52,5	250	13.125	689	250	172.250

08/01/21	Penjualan tunai				32,5	250	8.125	656,	250	164.125
								5		
09/01/21	Penjualan tunai				35	250	8.750	621,	250	155.375
								5		
11/01/21	Penjualan tunai				60	250	15.000	561,	250	140.375
								5		
12/01/21	Penjualan tunai				50	250	12.500	511,	250	127.875
								5		
13/01/21	Penjualan tunai				62,5	250	15.625	449	250	112.250
14/01/21	Penjualan tunai				20	250	5.000	429	250	107.250
15/01/21	Penjualan tunai				38,5	250	9.625	390,	250	97.625
								5		
16/01/21	Penjualan tunai				95	250	23.750	295,	250	73.875
								5		
18/01/21	Penjualan tunai				70	250	17.500	225,	250	56.375
								5		
19/01/21	PT. KIMIA FARMA	1.00	250	250,000	62,5	250	15.625	1.16	250	290.750
		0						3		
20/01/21	Penjualan tunai				55	250	13.750	1.10	250	277.000
								8		
21/01/21	Penjualan tunai				15	250	3.750	1.09	250	273.250
								3		

22/01/21	Penjualan tunai	17,5	250	4.375	1.07	250	268.875
					5,5		
23/01/21	Penjualan tunai	45	250	11.250	1.03	250	257.625
					0,5		
25/01/21	Penjualan tunai	57,5	250	14.375	973	250	243.250
26/01/21	Penjualan tunai	30	250	7.500	943	250	235.750
27/01/21	Penjualan tunai	40	250	10.000	903	250	225.750
28/01/21	Penjualan tunai	87,5	250	21.875	815,	250	203.875
					5		
29/01/21	Penjualan tunai	75	250	18.750	740,	250	185.125
					5		
30/01/21	Penjualan tunai	7,5	250	1.875	733	250	183.250
01/02/21	Penjualan tunai	17,5	250	4.375	715,	250	178.875
					5		
02/02/21	Penjualan tunai	47,5	250	11.875	668	250	167.000
03/02/21	Penjualan tunai	17,5	250	4.375	650,	250	162.625
					5		
04/02/21	Penjualan tunai	30	250	7.500	620,	250	155.125
					5		
05/02/21	Penjualan tunai	25,5	250	6.375	595	250	148.750
06/02/21	Penjualan tunai	7,5	250	1.875	587,	250	146.875
					5		
08/02/21	Penjualan tunai	22,5	250	5.625	565	250	141.250

09/02/21	Penjualan tunai				62,5	250	15.625	502,	250	125.625
								5		
10/02/21	Penjualan tunai				30	250	7.500	472,	250	118.125
								5		
11/02/21	Penjualan tunai				22,5	250	5.625	450	250	112.500
13/02/21	Penjualan tunai				32,5	250	8.125	417,	250	104.375
								5		
15/02/21	Penjualan tunai				80	250	20.000	337,	250	84.375
								5		
16/02/21	Penjualan tunai				100	250	25.000	237,	250	59.375
								5		
17/02/21	Penjualan tunai				65	250	16.250	172,	250	43.125
								5		
18/02/21	Penjualan tunai				10	250	2.500	162,	250	40.625
								5		
19/02/21	Penjualan tunai				37,5	250	9.375	125	250	31.250
20/02/21	PT KIMIA FARMA	1.00	250	250.000	22,5	250	5.625	1.10	250	275.625
		0						2,5		
22/02/21	Penjualan tunai				72,5	250	18.125	1.03	250	257.500
								0		
23/02/21	Penjualan tunai				47,5	250	11.875	982,	250	245.625
								5		
24/02/21	Penjualan tunai				17,5	250	4.375	965	250	241.250

---

25/02/21	Penjualan tunai	52,5	250	13.125	912,	250	228.125
					5		
26/02/21	Penjualan tunai	35	250	8.750	877,	250	219.375
					5		
27/02/21	Penjualan tunai	52,5	250	13.125	825	250	206.250
01/03/21	Penjualan tunai	47,5	250	11.875	777,	250	194.375
					5		
02/03/21	Penjualan tunai	37,5	250	9.375	740	250	185.000
03/03/21	Penjualan tunai	35	250	8.750	705	250	176.250
04/03/21	Penjualan tunai	50	250	12.500	655	250	163.750
05/03/21	Penjualan tunai	30	250	7.500	625	250	156.250
06/03/21	Penjualan tunai	22,5	250	5.625	602,	250	150.625
					5		
08/03/21	Penjualan tunai	45	250	11.250	557,	250	139.375
					5		
09/03/21	Penjualan tunai	68,5	250	17.125	489	250	122.250
10/03/21	Penjualan tunai	32,5	250	8.125	456,	250	114.125
					5		
12/03/21	Penjualan tunai	62,5	250	15.625	394	250	98.500
13/03/21	Penjualan tunai	43,5	250	10.875	350,	250	87.625
					5		
15/03/21	Penjualan tunai	61	250	15.250	289,	250	72.375
					5		

---



16/03/21	Penjualan tunai				47,5	250	11.875	242	250	60.500
17/03/21	Penjualan tunai				55	250	13.750	187	250	46.750
18/03/21	Penjualan tunai				37,5	250	9.375	149,	250	37.375
								5		
19/03/21	Penjualan tunai				28,5	250	7.125	121	250	30.250
20/03/21	Penjualan tunai				40	250	10.000	81	250	20.250
22/03/21	Penjualan tunai		250		30	250	7.500	51	250	12.750
23/03/21	Penjualan tunai		250		37,5	250	9.375	13,5	250	3.375
24/03/21	PT. KIMIA FARMA	1.00	250	250.000	55	250	13.750	958,	250	239.625
		0						5		
25/03/21	Penjualan tunai				66	250	16.500	892,	250	223.125
								5		
26/03/21	Penjualan tunai				37,5	250	9.375	855	250	213.750
27/03/21	Penjualan tunai				92,5	250	23.125	762,	250	190.625
								5		
29/03/21	Penjualan tunai				27,5	250	6.875	735	250	183.750
30/03/21	Penjualan tunai				62,5	250	15.625	672,	250	168.125
								5		
31/03/21	Penjualan tunai				40	250	10.000	632,	250	158.125
								5		
		3.00		750.000	3.38		846.625	632,		158.125
		0			6,5			5		

PENILAIAN PERSEDIAAN OBAT PSIKOTROPIKA VALISANBE 2MG  
METODE FIFO

Tanggal	Keterangan	Σ MASUK			Σ KELUAR			TOTAL		
		Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
	Saldo awal							220	500	110.000
02/01/21	Penjualan tunai				20	500	10.000	200	500	100.000
14/01/21	Penjualan tunai				30	500	15.000	170	500	85.000
15/01/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	160	500	80.000
18/01/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	150	500	75.000
19/01/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	140	500	70.000
20/01/21	Penjualan tunai				15	500	7.500	125	500	62.500
22/01/21	PT BSP	300	500	150.000	10	500	5.000	415	500	207.500
25/01/21	Penjualan tunai				5	500	2.500	410	500	205.000
26/01/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	400	500	200.000
28/01/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	390	500	195.000
29/01/21	Penjualan tunai				35	500	17.500	355	500	177.500
01/02/21	Penjualan tunai				30	500	15.000	325	500	162.500
03/02/21	Penjualan tunai				15	500	7.500	310	500	155.000
08/02/21	Penjualan tunai				25	500	12.500	285	500	142.500
09/02/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	275	500	137.500
11/02/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	265	500	132.500
15/02/21	Penjualan tunai				40	500	20.000	225	500	112.500
16/02/21	Penjualan tunai				20	500	10.000	205	500	102.500

18/02/21	Penjualan tunai				30	500	15.000	175	500	87.500
19/02/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	165	500	82.500
20/02/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	155	500	77.500
03/03/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	145	500	72.500
04/03/21	Penjualan tunai				20	500	10.000	125	500	62.500
05/03/21	Penjualan tunai				30	500	15.000	95	500	47.500
06/03/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	85	500	42.500
16/03/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	75	500	37.500
17/03/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	65	500	32.500
18/03/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	55	500	27.500
19/03/21	Penjualan tunai	400	500	200.000	15	500	7.500	440	500	220.000
22/03/21	Penjualan tunai				40	500	20.000	400	500	200.000
24/03/21	Penjualan tunai				10	500	5.000	390	500	195.000
30/03/21	Penjualan tunai				5	500	2.500	385	500	192.500
	Total	700		350.000	535		267.500	385		192.500